



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM



sda.pu.go.id/balai/bbwscitarum



[pupr_sda_citarum](https://www.instagram.com/pupr_sda_citarum)



[pupr.sda.citarum](https://www.facebook.com/pupr.sda.citarum)



[bbwscitarum](https://twitter.com/bbwscitarum)



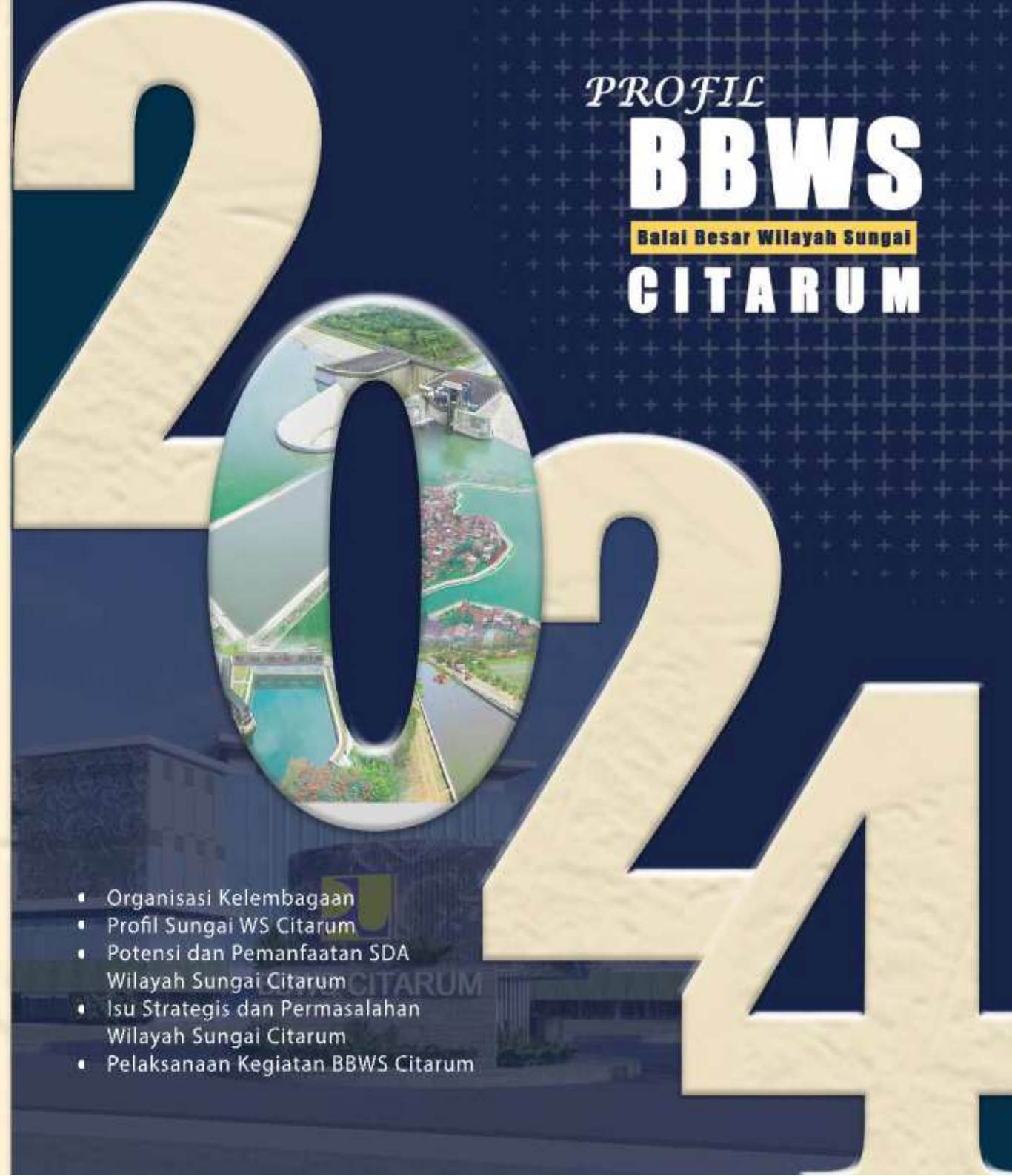
[bbws_citarum](https://www.youtube.com/bbws_citarum)



PROFIL BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM 2024



KEMENTERIAN
PEKERJAAN UMUM



PROFIL BBWS Balai Besar Wilayah Sungai CITARUM

- Organisasi Kelembagaan
- Profil Sungai WS Citarum
- Potensi dan Pemanfaatan SDA Wilayah Sungai Citarum
- Isu Strategis dan Permasalahan Wilayah Sungai Citarum
- Pelaksanaan Kegiatan BBWS Citarum

PENYUSUN

Pengarah

Moch. Dian Al Maruf

Penanggung Jawab

Diah Ruspita
Abdul Ghoni Majdi
Muhammad Barani
Eddy Suwandi
Jaya Sampurna

Penyusun Materi

Riska Hilmi Mutiawati
Bagus Adi Rahmadi

Editor

An Nissa Hartani
Rita Dwi Kusumawati

Desain & Layout

Tarisha Krishna Anindya
Ari Purnama Galih

Foto & Gambar

Dokumentasi BBWS Citarum
Biro Kompu Kementerian PUPR
Satgas Citarum Harum

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM
Jl. Inspeksi Cidurian Soekarno-Hatta STA 5600
Cipamokolan Rancasari Bandung 40292
(022) 7564073
bbwscitarum@pu.go.id
<https://sda.pu.go.id/balai/bbwscitarum>

Situ Cisanti

Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung



Situ Cisanti merupakan area tampungan air penting di kawasan hulu dengan 7 mata air utama Pangsiraman, Cikoleberes, Cikawedukan, Cikahuripan, Cisadane, Cihaniwung, dan Cisanti. Situ Cisanti memiliki luas 10 Hektar berada di kaki Gunung Wayang (2.1832 mdi)



Kata Pengantar

Wilayah Sungai Citarum telah ditetapkan menjadi salah satu sungai yang berstatus Strategis Nasional di Indonesia melalui Peraturan Menteri PUPR No.04 Tahun 2015 mengenai Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai. Melingkupi luas area mencapai 11.325 kilometer persegi dan terdiri dari 14 wilayah administrasi Kabupaten/Kota, Wilayah Sungai Citarum merupakan Wilayah Sungai terbesar di Provinsi Jawa Barat. Wilayah sungai ini terdiri atas 19 Daerah Aliran Sungai, dimana aliran Sungai Citarum merupakan sungai yang terpanjang dan potensinya menopang ketahanan pangan, suplai air baku dan ketersediaan energi, bukan hanya bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang alirannya namun bahkan mampu menghidupi masyarakat yang tinggal di Ibu Kota Jakarta hingga Pulau Bali.

BBWS Citarum mempunyai kewenangan dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya air secara adil, menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan. Namun, di balik potensi sumber daya air Sungai Citarum yang luar biasa, pesatnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk telah memberikan dampak pada menurunnya kualitas lingkungan. Berbagai permasalahan yang terjadi seperti banjir, kekeringan dan buruknya kualitas air akibat pencemaran baik limbah industri, domestik maupun perkotaan, menjadi cerminan ketidakseimbangan antara pendayagunaan dan konservasi sumber daya air.

Profil Balai Besar Wilayah Sungai Citarum ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai permasalahan dalam Wilayah Sungai Citarum, potensi sumber daya air dan isu strategis, rencana strategis, serta upaya yang telah dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Citarum dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum.

Upaya pemulihan Sungai Citarum terus dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, Kalangan Akademisi, Komunitas Peduli Lingkungan, maupun masyarakat secara luas. Bahkan, menyadari akan pentingnya penyelamatan segera sungai strategis nasional ini, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dengan dicanangkannya Gerakan Citarum Harum pada awal tahun 2018 yang diperkuat dengan ditetapkannya Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Perpres ini menjadi payung dalam melaksanakan percepatan pengendalian dan kerusakan DAS Citarum secara terpadu dengan melibatkan 18 Kementerian, Pemerintah Daerah, dan didukung oleh unsur dari TNI dan Kepolisian Republik Indonesia, serta masyarakat. Dengan dicanangkannya upaya percepatan ini, kondisi Sungai Citarum ditargetkan dapat dipulihkan dalam waktu tujuh tahun ke depan.

BBWS Citarum terus bertekad dan berupaya untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang optimal dan berkelanjutan, dan juga mendukung upaya dalam penyelesaian permasalahan Sungai Citarum serta mengembalikan kelestarian Sungai Citarum. Dengan sinergi yang baik menggunakan konsep pentahelix antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat (komunitas), akademisi, dan media diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi dalam pendayagunaan dan pengelolaan sumber daya air demi terciptanya Wilayah Sungai Citarum yang bersih, sehat dan produktif, serta membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

Bandung, Desember 2024



Moch. Dian Al Maruf, S.Si., S.T., MT.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- vii Daftar Isi

BAB 1

Organisasi Kelembagaan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

- 1 Sejarah Pembentukan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- 3 Visi & Misi Kementerian PUPR
- 5 Payung Hukum Pengelolaan Sumber Daya Air
- 9 Struktur Organisasi Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

BAB 2

Profil Sungai Wilayah Sungai Citarum

- 13 Sekilas Wilayah Sungai Citarum
- 15 Skema Aliran Sungai Citarum

BAB 3

Potensi & Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

- 17 Potensi Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum
- 23 Pemanfaatan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

BAB 4

Isu Strategis & Permasalahan Wilayah Sungai Citarum

- 39 Isu Strategis Nasional Wilayah Sungai Citarum
- 41 Isu Strategis Regional Wilayah Sungai Citarum
- 43 Potret Permasalahan Sungai Citarum

BAB 5

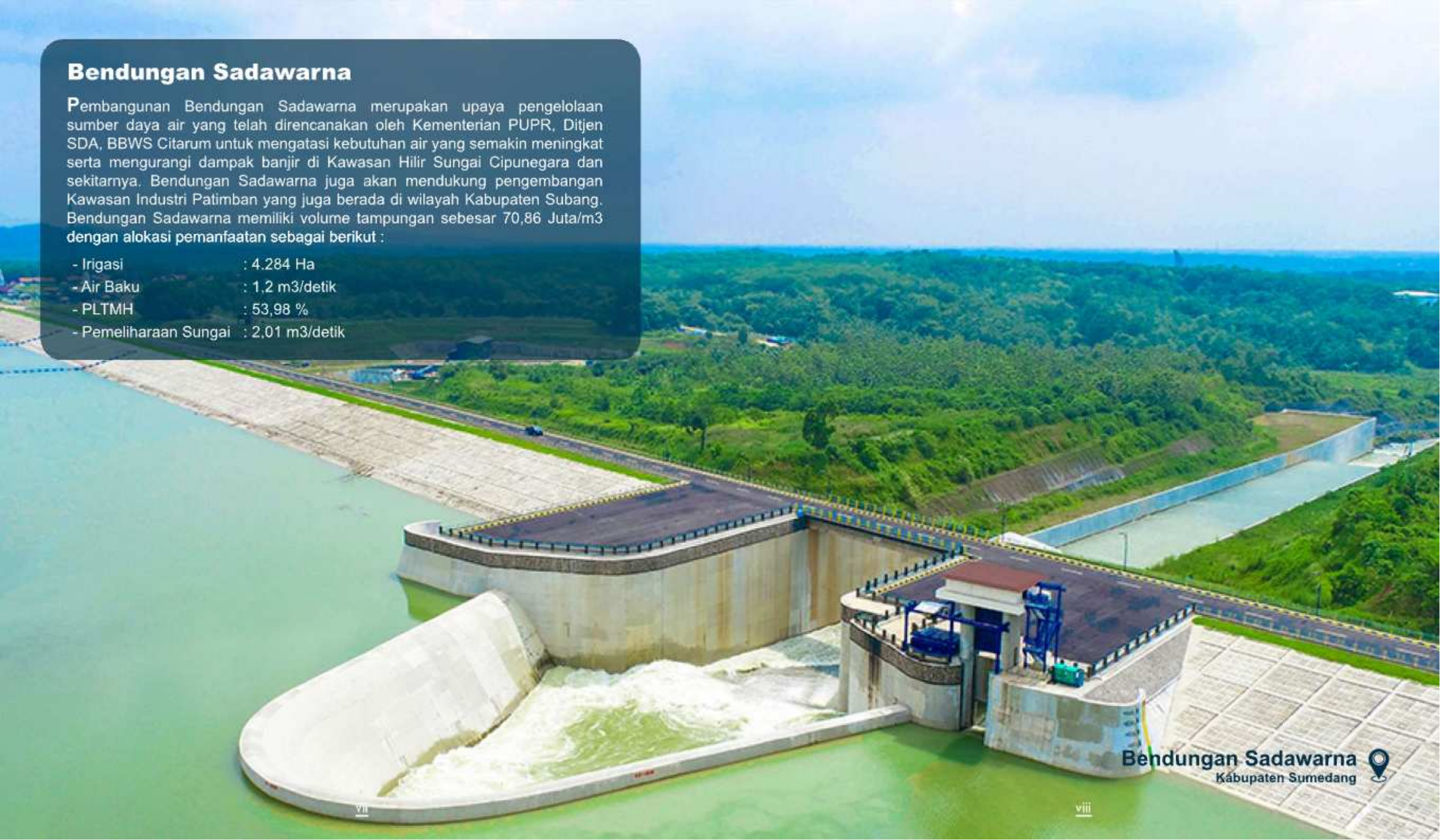
Pelaksanaan Kegiatan Wilayah Sungai Citarum

- 53 Pola & Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citarum
- 55 Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- 57 Pelaksanaan Konservasi Sumber Daya Air
- 61 Pelaksanaan Pendayagunaan Sumber Daya Air
- 81 Pelaksanaan Pengendalian Daya Rusak Air
- 87 Sistem Informasi Sumber Daya Air
- 89 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat
- 91 Pembangunan Zona Integritas
- 93 Manajemen Risiko di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- 95 Sistem Manajemen Anti Penyusutan (SMAP)
- 97 Dukungan BBWS Citarum Pada Kegiatan Citarum Harum
- 103 Rekomendasi Teknis

Bendungan Sadawarna

Pembangunan Bendungan Sadawarna merupakan upaya pengelolaan sumber daya air yang telah direncanakan oleh Kementerian PUPR, Ditjen SDA, BBWS Citarum untuk mengatasi kebutuhan air yang semakin meningkat serta mengurangi dampak banjir di Kawasan Hilir Sungai Cipunegara dan sekitarnya. Bendungan Sadawarna juga akan mendukung pengembangan Kawasan Industri Patimban yang juga berada di wilayah Kabupaten Subang. Bendungan Sadawarna memiliki volume tampungan sebesar 70,86 Juta/m³ dengan alokasi pemanfaatan sebagai berikut :

- Irigasi : 4.284 Ha
- Air Baku : 1,2 m³/detik
- PLTMH : 53,98 %
- Pemeliharaan Sungai : 2,01 m³/detik



BAB I

ORGANISASI KELEMBAGAAN
BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM



Gedung Kantor
Balai Besar Wilayah Sungai Citarum



SEJARAH PEMBENTUKAN BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Balai Besar Wilayah Sungai adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air, dibentuk melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

**BADAN PELAKSANA
PROYEK SERBA GUNA
JATILUHUR
1987 -1994**

**1957 - 1967
PROYEK SERBAGUNA
JATILUHUR**
Pembangunan Proyek Nasional Serbaguna Jatiluhur yang meliputi Bendungan Utama dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) serta sarana sistem pengairannya dinyatakan selesai

**1967 - 1970
PERUSAHAAN
NEGARA
JATILUHUR**

**1970 - 1999
PERUSAHAAN
UMUM OTORITA
JATILUHUR**
**1999 - SEKARANG
PERUSAHAAN
UMUM JASA TIRTA II**

**1994 - 2005
PROYEK INDUK PENGEMBANGAN
WILAYAH SUNGAI CITARUM**

Pada tahun 1994, BPPSJ diubah menjadi Proyek Induk Pengembangan Wilayah Sungai Citarum yang merupakan penggabungan antara BPPSJ dengan Proyek Perbaikan dan Pengaturan Sungai Citarum (PPS Citarum)

**2007 - SEKARANG
BALAI BESAR
WILAYAH SUNGAI
CITARUM**

**INDUK PELAKSANA
PENGEMBANGAN WILAYAH
SUNGAI CITARUM
2005 - 2006**

**PROYEK
IRIGASI
JATILUHUR
1985 - 1987**

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum mempunyai tugas dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, tambak, air tanah dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan.



VISI & MISI KEMENTERIAN PUPR

Sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Menteri PUPR nomor 23/PRT/M/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian PUPR 2020 - 2024, Visi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) adalah sebagai berikut:

"Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang Andal, Responsif, Inovatif dan Profesional dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden"

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air sebagai bagian dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendukung pencapaian visi Kementerian melalui pencapaian misi ke-2 yaitu:

"Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada Presiden dalam menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air, konektivitas, perumahan dan permukiman dalam suatu pengembangan infrastruktur wilayah yang terpadu."

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air mendukung tercapainya Tujuan dan Sasaran Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) 2020 - 2024 melalui:

"Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan energi dan sektor ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam."



 **Bendungan Jatiluhur**
Kecamatan Jatiluhur, Kab. Purwakarta, Jawa Barat

SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PUPR 2020 - 2024

Dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan Kementerian PUPR 2020 - 2024, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air mendukung pencapaian tujuan Kementerian melalui pencapaian **"Meningkatnya ketersediaan air melalui infrastruktur sumber daya air."**

TUJUAN & SASARAN DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PUPR 2020 - 2024

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran strategis Kementerian PUPR tahun 2020 - 2024, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air menjabarkan visi Kementerian PUPR tersebut ke dalam tujuan dan sasaran program dan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Penjabaran visi dan misi tersebut juga mempertimbangkan pencapaian pembangunan terkait bidang Sumber Daya Air 2015-2019, potensi dan permasalahan, tantangan utama pembangunan yang dihadapi lima tahun ke depan serta sasaran utama dan arah kebijakan pembangunan nasional dalam RPJMN tahun 2020-2024.

Tujuan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2020-2024 sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sumber daya air untuk mendukung pencapaian target infrastruktur pelayanan dasar dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan tata kelola SDA yang terpadu dan berkelanjutan untuk pengelolaan air tanah dan air baku, infrastruktur ketahanan bencana, serta waduk multiguna dan modernisasi irigasi, dalam rangka penyediaan infrastruktur pelayanan dasar.
3. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya organisasi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang meliputi: sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung, pengendalian dan pengawasan, serta sumber daya lainnya untuk meningkatkan kehandalan infrastruktur bidang sumber daya air yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

SASARAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM & SASARAN KEGIATAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR 2020 - 2024

Pencapaian strategis ini dapat dilihat dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Persentase penyediaan air baku untuk air bersih di wilayah sungai kewenangan pusat (%)
2. Persentase peningkatan perlindungan banjir di wilayah sungai kewenangan pusat (%)
3. Kapasitas tampung per kapita (m^3/kapita)
4. Volume layanan air untuk meningkatkan produktivitas irigasi ($\text{m}^3/\text{tahun/ha}$)

PAYUNG HUKUM PENGELOLAAN SDA

KEPRES NO. 12 TAHUN 2012

Tentang Penetapan Wilayah Sungai PERATURAN MENTERI PUPR NO. 4 TAHUN 2015
tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai

TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

- KEPRES No. 123 Tahun 2001 tentang Tim koordinasi Pengelolaan Sumber daya air
- PERMEN PUPR No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air.
- TKPSDA merupakan wadah koordinasi stakeholder baik Pemerintah maupun non-Pemerintah.

POLA PSDA WS CITARUM

- UU No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
- KEPMEN PU KPTS/M No. 197 Tahun 2014 tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum
- PERMEN No. 10 PRT/M 2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengaliran
- KEPMEN No. 606/KPTS/M/2023 Pola Pengelolaan SDA WS Citarum

RENCANA PSDA WS CITARUM (2015-2035)

PERMEN No. 10 PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengaliran KEPMEN PUPR KPTS/M No. 1043 TAHUN 2016 tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum

1. KONSERVASI
2. PENDAYAGUNAAN SDA
3. PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR
4. SISTEM INFORMASI SDA
5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- SE DIRJEN SDA No. 04 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2020-2024

RENSTRA BBWS CITARUM (2020-2024)

Program/Kegiatan Tahun 2020-2024

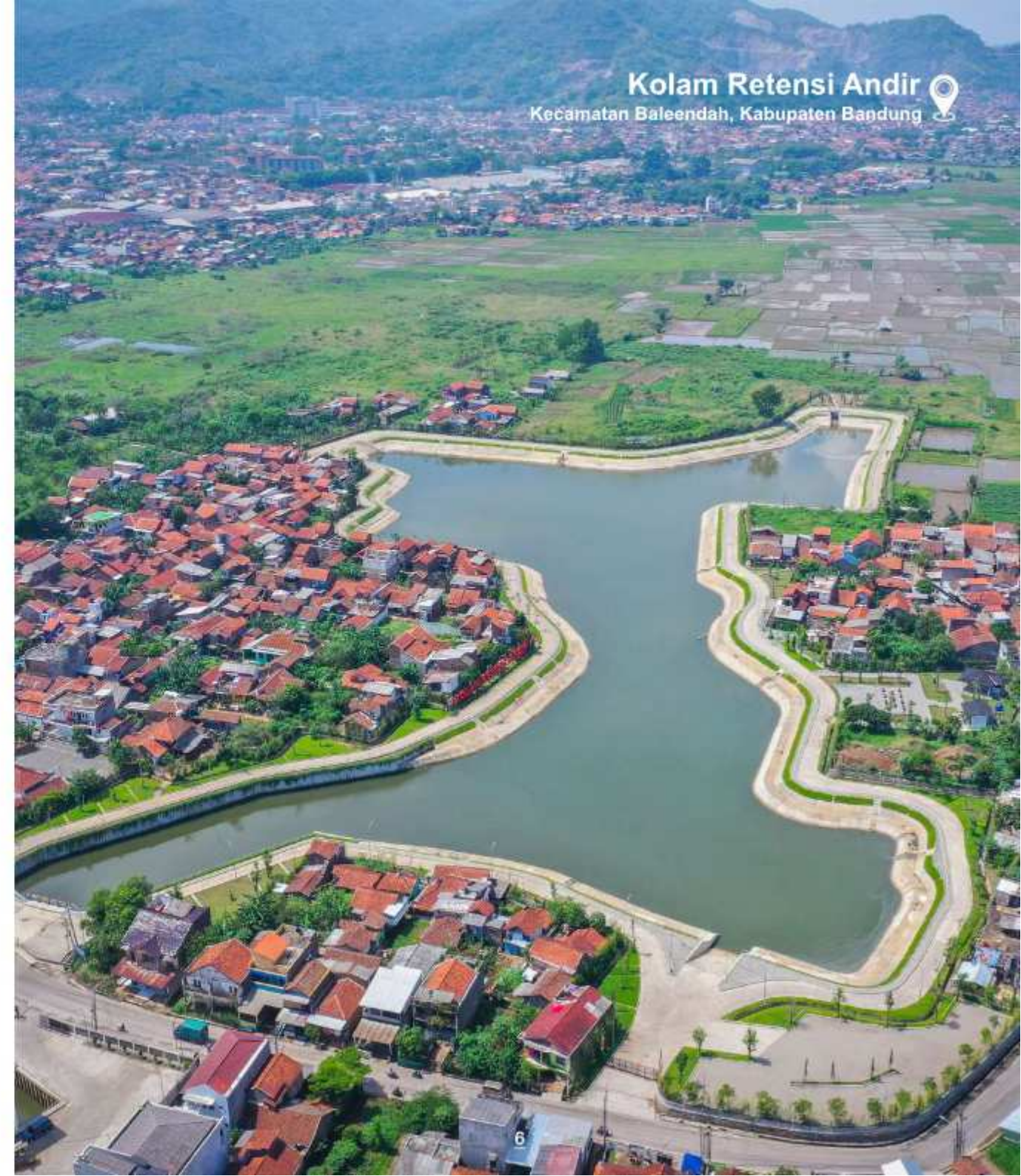
PERPRES NO 15 TAHUN 2018 TENTANG

PERCEPATAN PENGENDALIAN PENCEMARAN KERUSAKAN DAS CITARUM PROGRAM TAHUNAN BBWS CITARUM

PROGRAM TAHUNAN BBWS CITARUM

1. Program/Kegiatan Tahun 2020
2. Program/Kegiatan Tahun 2021
3. Program/Kegiatan Tahun 2022
4. Program/Kegiatan Tahun 2023
5. Program/Kegiatan Tahun 2024

Kolam Retensi Andir
Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung



TUGAS & FUNGSI BBWS CITARUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi penyusunan program, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, air baku, serta pengelolaan drainase utama perkotaan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum menyelenggarakan fungsi:

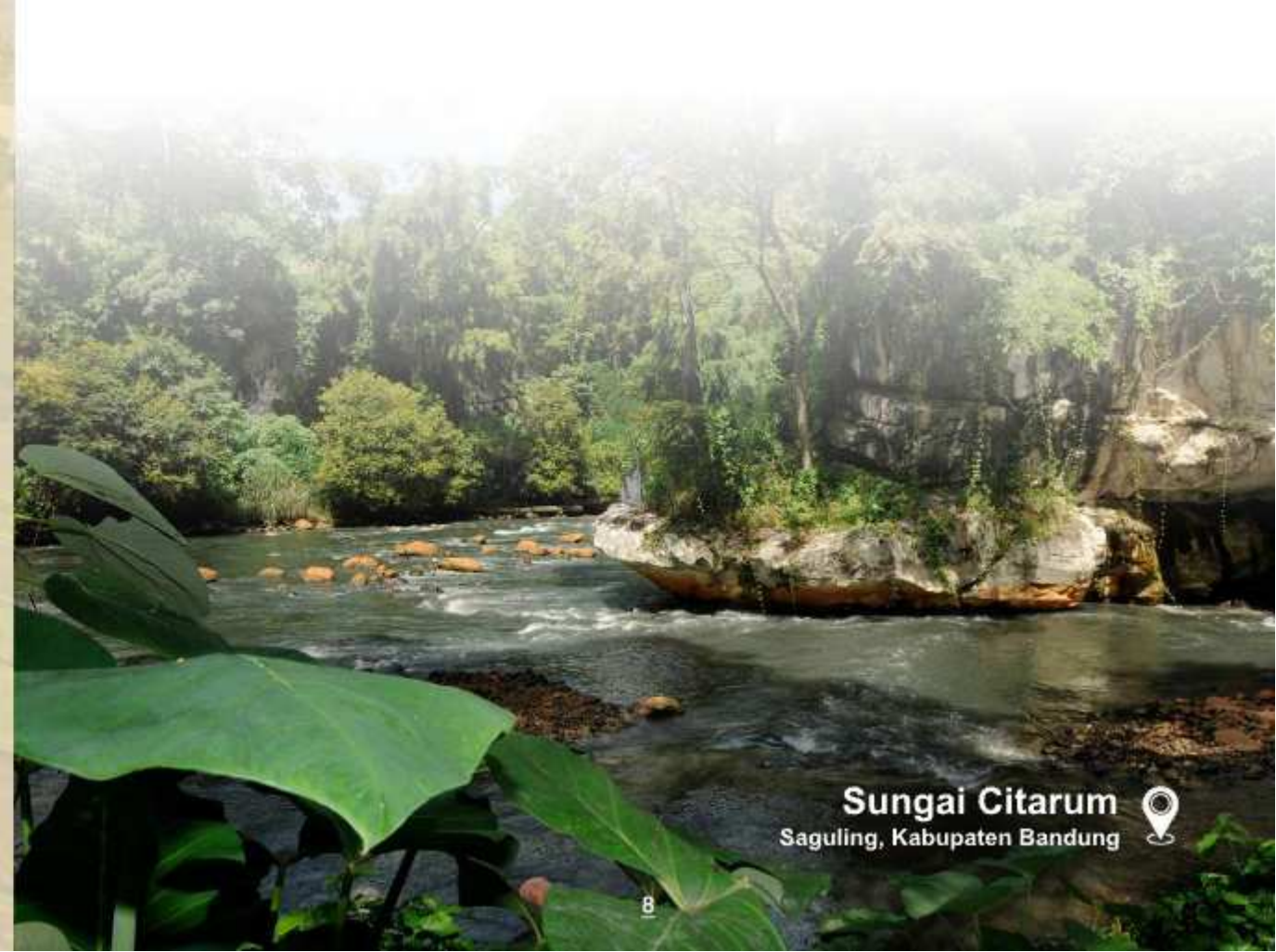
- | | |
|--|--|
| a. penyusunan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai; | n. penyusunan dan penyiapan saran teknis untuk pengalihan alur sungai dan pemanfaatan bekas sungai; |
| b. penyusunan program pengelolaan sumber daya air dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai; | n1. penyusunan dan penyiapan keterangan ketersediaan air permukaan; |
| c. pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan atau penerapan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air; | o. penyusunan dan pelaksanaan kajian penetapan garis sempadan sungai, garis sempadan danau, garis sempadan situ, garis sempadan jaringan irigasi, garis sempadan mata air, garis sempadan waduk, garis sempadan embung, dan garis sempadan rawa; |
| d. penyusunan studi kelayakan dan perencanaan teknis atau desain pengembangan sumber daya air; | p. pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air; |
| e. pelaksanaan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; | q. fasilitasi kegiatan tim koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai; |
| f. pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja; | r. pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku unit akuntansi wilayah; |
| g. pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai; | s. pelaksanaan pemungutan, penerimaan, dan penggunaan biaya jasa pengelolaan sumber daya air sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; |
| g1. pelaksanaan pencetakan sawah pada daerah irigasi kewenangan pemerintah pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; | t. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai serta komunikasi publik; |
| h. pengelolaan drainase utama perkotaan; | u. penyusunan perjanjian kinerja dan laporan kinerja balai; dan |
| i. pengelolaan sistem hidrologi; | v. pelaksanaan pemantauan dan pengawasan penggunaan sumber daya air dan penyidikan tindak pidana bidang sumber daya air. |
| j. pengelolaan sistem informasi sumber daya air; | |
| k. pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sumber daya air pada wilayah sungai; | |
| l. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota; | |
| m. penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian izin penggunaan sumber daya air pada wilayah sungai; | |

KEDUDUKAN & TIPOLOGI BBWS CITARUM

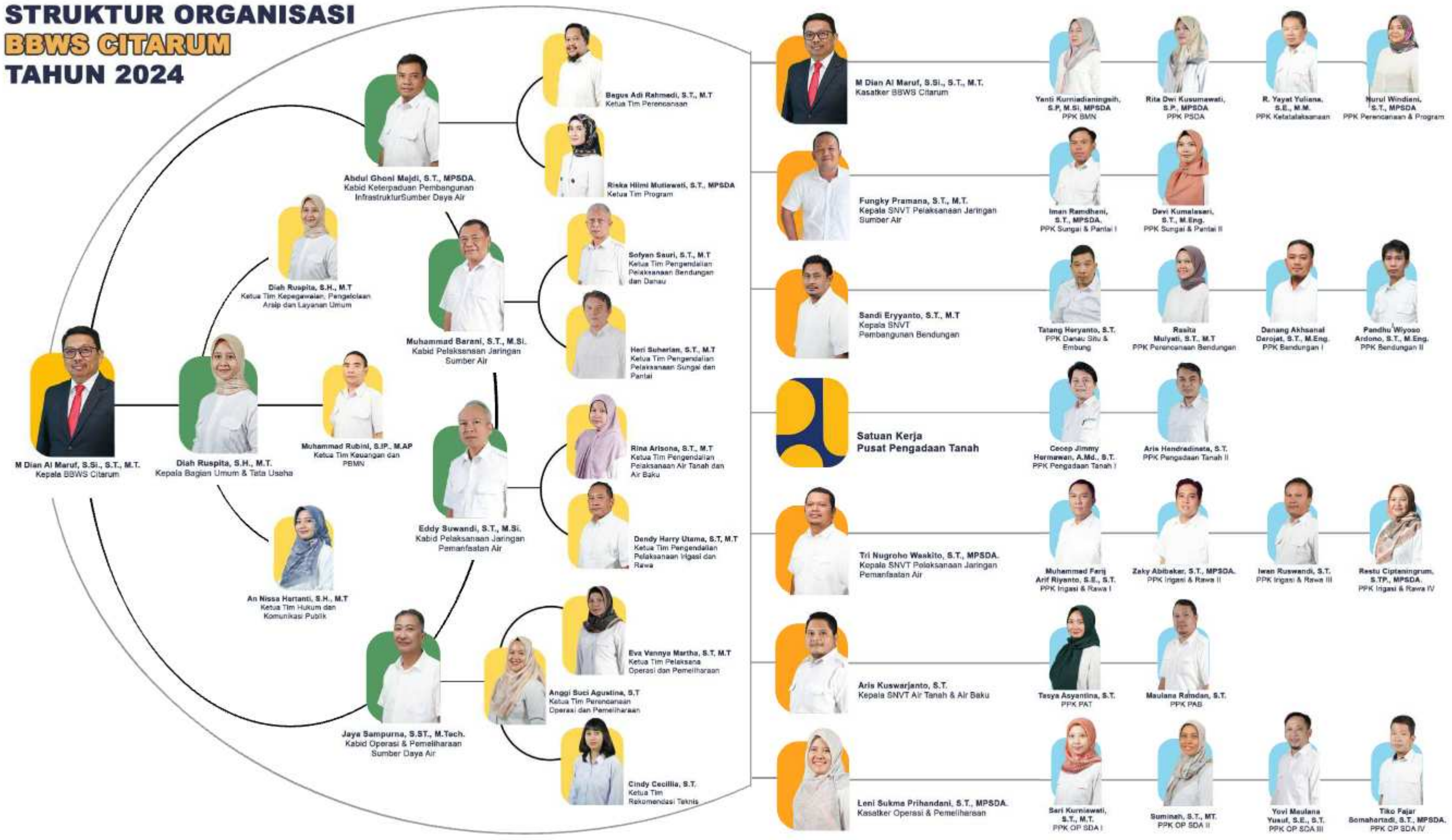
- Balai Besar Wilayah Sungai Citarum berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air.
- Balai Besar Wilayah Sungai dipimpin oleh seorang Kepala.

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR nomor 9 Tahun 2024, Tipologi Balai Besar Wilayah Sungai Citarum masuk pada Tipe A. Adapun susunan organisasi Balai Besar Wilayah Sungai Tipe A. Terdiri atas:

- a. Bagian Umum dan Tata Usaha;
- b. Bidang Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air;
- c. Bidang Pelaksanaan Jaringan Sumber Air;
- d. Bidang Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air;
- e. Bidang Operasi dan Pemeliharaan; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.



STRUKTUR ORGANISASI
BBWS CITARUM
TAHUN 2024



BAB 2

PROFIL SUNGAI
WILAYAH SUNGAI CITARUM

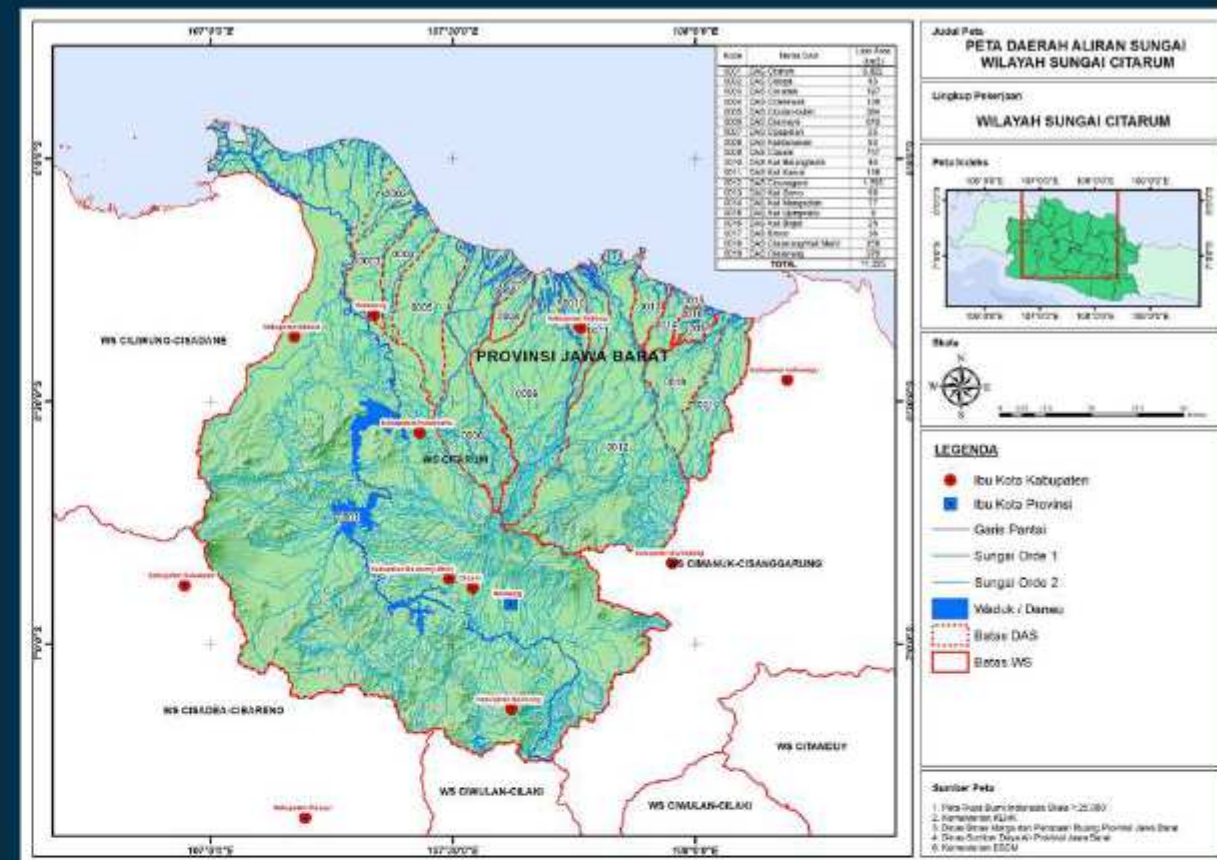


Sungai Citarum
Panjang Sungai : 297 km



WILAYAH SUNGAI CITARUM

Wilayah Sungai Citarum merupakan wilayah sungai terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan luas mencapai 11.325 km². Wilayah Sungai Citarum melingkupi 14 wilayah administrasi yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kota Bandung, serta Kota Cimahi. Wilayah Sungai Citarum terdiri atas 19 Daerah Aliran Sungai (DAS) dimana aliran Sungai Citarum merupakan sungai utama yang terbesar dan terpanjang di Jawa Barat. Aliran sungai ini membentang sepanjang 297 km dari hulunya di Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang (berada di sebelah selatan Kota Bandung), dan bermuara di Pantai Utara Pulau Jawa tepatnya di Muara Gembong Kabupaten Bekasi.



Bersama dengan 28 Wilayah Sungai lain di Indonesia, Wilayah Sungai Citarum ditetapkan sebagai Wilayah Sungai Strategis Nasional melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai.

DATA UMUM

Panjang	: 297 km
Luas	: 11.325 km ²
Luas DAS Citarum	: 11.325 km ²
Jumlah DAS	: 19
Wilayah Administrasi	: 14 Kabupaten & Kota
Kode Wilayah Sungai	: 02.06.A3

PEMANFAATAN

1. Penggerak Turbin PLTA untuk Energi Jawa-Bali
2. Pemasok Air Baku & Industri
3. Mengairi Daerah Irigasi Lumbung Padi Nasional
4. Sumber Utama Air Baku Ibu Kota

SEKILAS WILAYAH SUNGAI CITARUM

IKLIM



Tropis Monsoon

	Musim Hujan	: Oktober - Maret
	Musim Kemarau	: Juni - September
	Suhu Rata - Rata	: 15,3 °C - 27 °C
	Kelembapan	: 80 % - 90%
	Curah Hujan Rata-Rata	
	Kawasan Hulu	: 4000 mm
	Kawasan Hilir	: 1000 mm

EKOSISTEM



Hutan Hujan Tropis

-  Hewan Endemik Jawa Barat : 3.882 spesies
-  Tumbuhan Berbunga : 1.106 spesies
-  Jenis Ikan Endemik : Hampala, Lawalak, Beunteur
-  Asal Nama Sungai Citarum : berasal dari nama tanaman Tarum Areuy (*Marsdenia Tinctoria*)

DEMOGRAFI



Jumlah Penduduk

Penduduk Tahun 2015	: 18.641.637 jiwa
Penduduk Tahun 2035	: 25.708.227 jiwa
Pertumbuhan Penduduk Rata -Rata	: 1,16 %
Kepadatan Penduduk Rata -Rata	
Tertinggi	: 14.900 jiwa/km ²
Terendah	: 584 jiwa/km ²
Rata -Rata	: 3.759 jiwa/km ²

TOPOGRAFI

Topografi Wilayah Sungai Citarum digambarkan dalam bentuk lahan atau morfologi yang dibagi dalam 3 bagian yaitu:

HULU : Kawasan Cekungan Bandung 625-2.600 mdpl.

TENGAH : Variasi dataran (elevasi 250-400 mdpl), perbukitan bergelombang lemah (elevasi 200-800mdpl), perbukitan terjal (elevasi 1.400-2400 mdpl).

HILIR : Perbukitan bergelombang lemah dan terjal dengan variasi elevasi antara 200-1.200 mdpl.

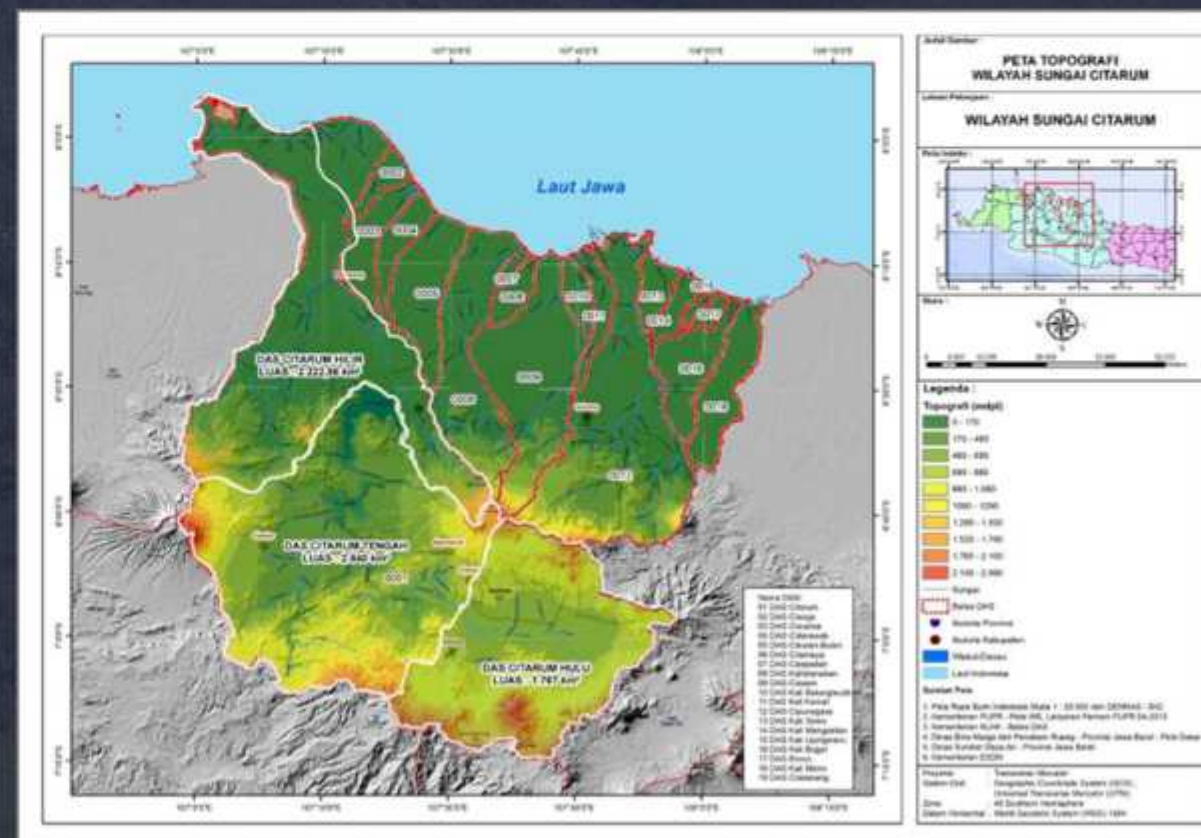
JENIS TANAH:

Alluvial, Tanah Glei, Latosol, Andosol, Grumosol, Litosol, Regosol

JENIS BATUAN:

Batuan Gunung Api, Alluvium, Sedimen
Plio-Plistosen, Batuan Terobosan Miosen,
Sedimen Miosen, Batuan Gunung Api
Neogen, Sedimen Oligo Miosen, Batuan
Terobosan Pliosen, Sedimen Pliosen.

Dua Taman Nasional yaitu Taman Nasional Gunung Gedhe Pangrango dan Taman Nasional Gunung Halimun merupakan daerah konservasi sebagai penyangga utama daerah tangkapan air di Wilayah Sungai Citarum.



BAB 3

POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM



TEROWONGAN NANJUNG 
Desa Lagadar, Kab. Bandung, Jawa Barat

Terowongan Nanjung memiliki panjang 230 meter dengan manfaat untuk mengurangi dan mempercepat luas genangan serta menurunkan elevasi muka air pada saat banjir hingga 2-4 kali lipat

POTENSI

SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM

- Potensi air di Wilayah Sungai Citarum sangat melimpah sebesar 410,65 m³/dtk atau 12,95 Milyar m³/tahun. Potensi sangat melimpah karena curah hujan di Wilayah Sungai Citarum memang tergolong tinggi.
- Namun hanya 7,65 Milyar m³/tahun yang dapat dimanfaatkan (irigasi 86,7 %, air baku 6 %, industri 2 %, municipal 0,3 %, dan pemeliharaan 5 %) dan sisanya 5,3 Milyar m³/tahun tidak termanfaatkan (terbuang ke laut).
- Penerima manfaat dari sumber daya air ini bukan hanya mereka yang berada di dalam WS Citarum, namun juga penduduk DKI Jakarta yang 80% kebutuhan air bakunya dipenuhi dari air sungai melalui Saluran Tarum Barat / West Tarum Canal (WTC).
- Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Sungai Citarum mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya di Jawa Barat dan DKI Jakarta.



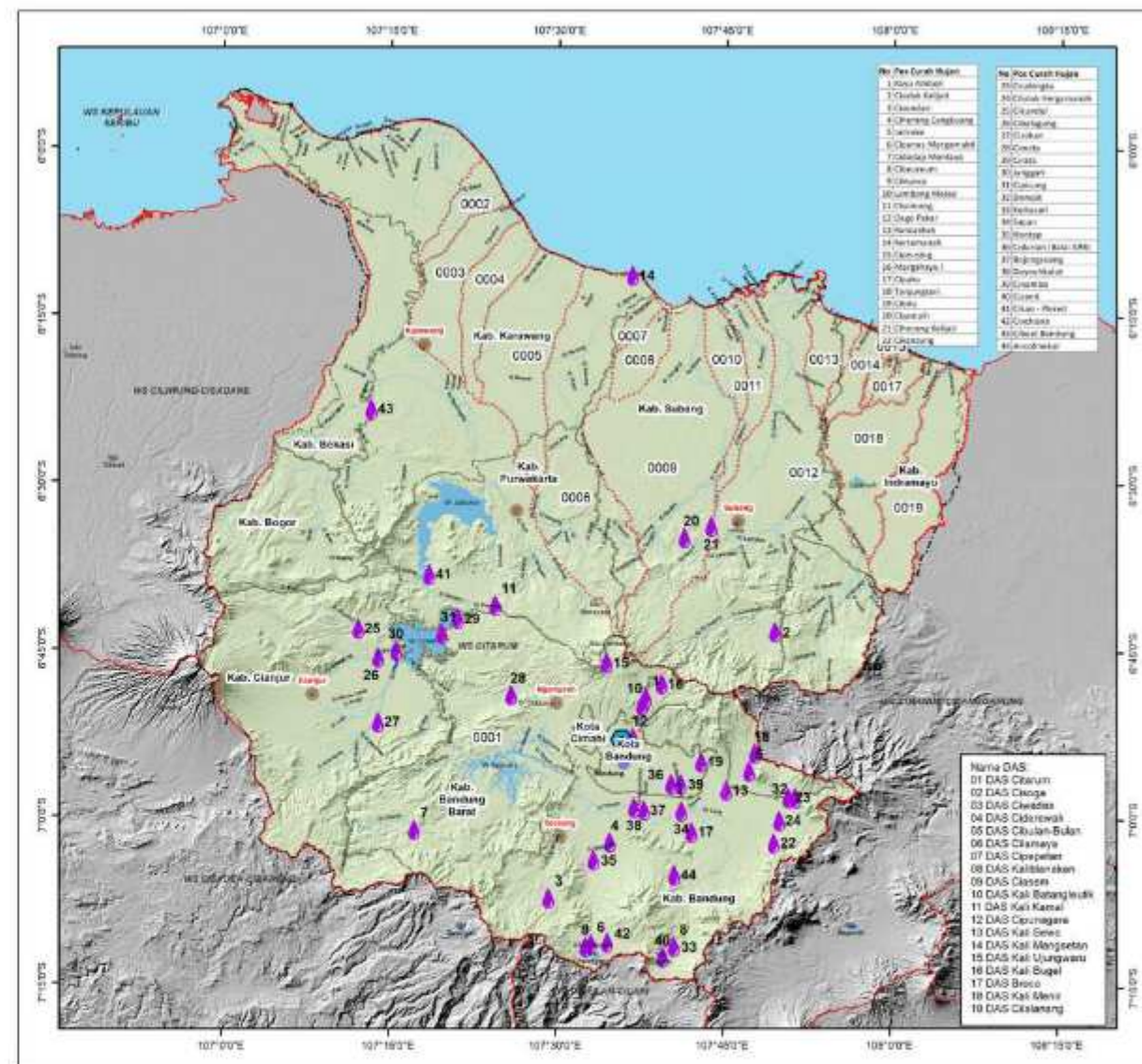
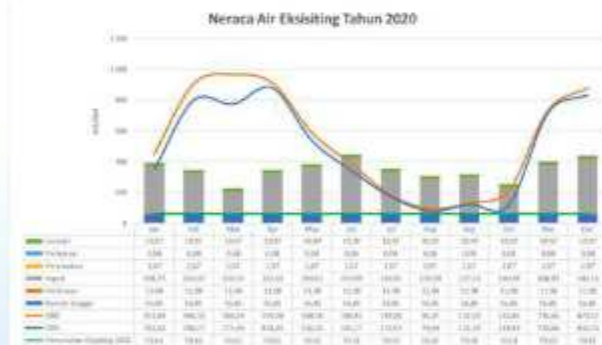
CURAH HUJAN

Musim hujan berlangsung antara bulan Oktober hingga bulan April, sedangkan untuk bulan-bulan lainnya berlangsung musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga bulan Februari, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Juli sampai bulan Agustus.



KETERSEDIAAN AIR

Ketersediaan air dari terpasang melalui perpipaan sebesar 36,71 m³/s termasuk pemenuhan untuk DKI Jakarta dan sekitarnya, sedangkan ketersediaan air terpasang dari air tanah untuk industri sebesar 1,29 m³/s, SIPPA Industri sebesar 3,62 m³/s, total ketersediaan air terpasang untuk RKI sebesar 59,61 m³/s.



Keterangan :

-  Pos Klimatologi
 PCH Citarum
 Batas Kabupaten Kota
 Ibukota Provinsi
 Ibukota Kabupaten
 Waduk/Danau
 Sungai
 Laut Indonesia
 Batas DAS

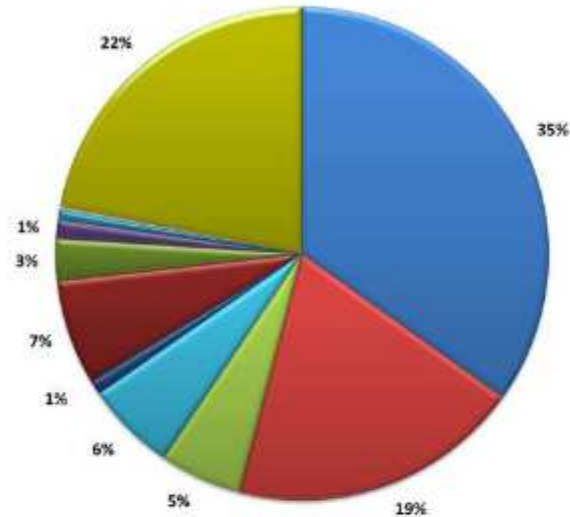
Peta Indeks :



Sumber Peta

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000 dan DEMNAS - BIG
2. Kementerian PUPR - Peta WS, Lampiran Permen PUPR 04-2015
3. Kementerian KLHK - Batas DAS
4. Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang - Provinsi Jawa Barat - Peta Dasar
5. Dinas Sumber Daya Air - Provinsi Jawa Barat
6. Kementerian ESDM

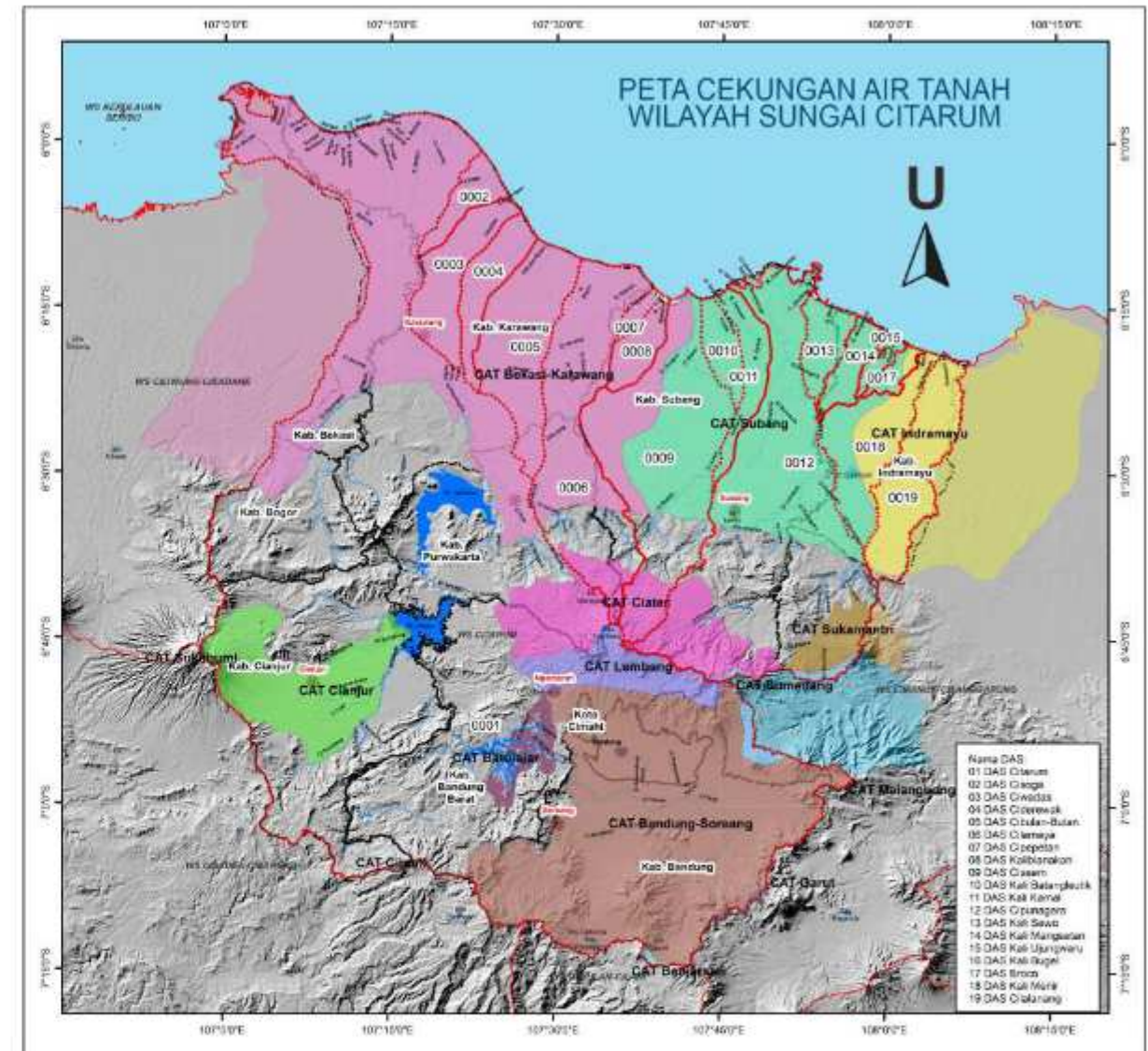
CEKUNGAN AIR TANAH WILAYAH SUNGAI CITARUM



Ketersediaan air tanah di WS Citarum diperkirakan sebesar 5,055 juta m³/tahun. Pengambilan air tanah memerlukan izin dan diberlakukan tarif tertentu, kecuali untuk keperluan domestik. Saat ini abstraksi air tanah masih di bawah batas ideal pengambilan air tanah, yaitu masih 25%. Namun, untuk beberapa lokasi misalnya di CAT Bekasi-Karawang, CAT Subang dan CAT Batujajar pengambilan air tanah sudah melampaui batas ideal pengambilan air tanah. Walaupun saat ini pengambilan air tanah di CAT Bandung-Soreang masih dibawah batas ideal (masih 27%), akan tetapi di beberapa tempat, pengambilan air tanah ini sudah melampaui batas ideal pengambilan air tanah. Perkembangan kawasan perkotaan,

Beberapa Lokasi Yang Melebihi Batas Pengambilan:

1. CAT Bekasi-Karawang
2. CAT Subang
3. CAT Batujajar
4. Sebagian CAT Bandung-Soreang (Majalaya, Ranca Ekek,



Keterangan :

Cekungan Air Tanah

CAT BANDUNG-SOREANG	CAT GARUT
CAT BANJARSARI	CAT INDRAMAYU
CAT BATUJAJAR	CAT LEMBANG
CAT BEKASI-KARAWANG	CAT MALANGBONG
CAT BOGOR	CAT SUBANG
CAT CIANJUR	CAT SUKABUMI
CAT CIATER	CAT SUKAMANTRI
CAT CIBUNI	CAT SUMEDANG

Batas Kabupaten Kota
Batas DAS
Ibukota Provinsi
Ibukota Kabupaten
Waduk/Danau
Sungai
Laut Indonesia



Sumber Peta

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000 dan DEMNAS - BIG
2. Kementerian PUPR - Peta WS, Lampiran Permen PUPR 04-2015
3. Kementerian KLHK - Batas DAS
4. Dinas Bina Marga dan Pelayaran Ruesing - Provinsi Jawa Barat - Peta Dasar
5. Dinas Sumber Daya Air - Provinsi Jawa Barat
6. Kementerian ESDM

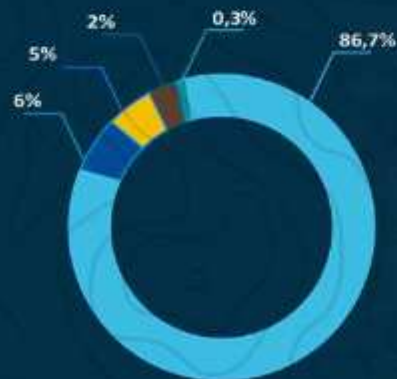
PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Pemanfaatan potensi sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum digunakan sebagai sumber air irigasi pertanian, pendukung kegiatan industri, kegiatan perikanan dan tambak, pembangkit turbin penghasil tenaga listrik serta sebagai sumber air minum bagi penduduk yang tinggal di wilayah ini. Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum juga memasok 80% kebutuhan air baku bagi penduduk Ibukota Jakarta.

POTENSI SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI CITARUM



PENGUNAAN SUMBER DAYA AIR
YANG TERMANFAATKAN



IR.H. JUANDA

Bendungan Ir.H.Djuanda terletak di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat (± 9 km dari pusat Kota Purwakarta). Bendungan Ir. H. Djuanda adalah bendungan terbesar di Indonesia. Oleh Pemerintah pada masa tersebut, bendungan ini dinamakan Bendungan Ir. H. Juanda. Bendungan dengan luas mencapai 8.300 ha ini mulai dibangun sejak tahun 1957, mempunyai kapasitas tampung 2,44 Milyar m³ pada ketinggian muka air + 107 mdpl. Bendungan ini merupakan bendungan serbaguna pertama di Indonesia. Bangunan pelimpah Bendungan Ir.H Djuanda ini unik karena menggunakan sistem pelimpah yang dikenal dengan istilah Morning Glory.





CIRATA

Bendungan Cirata dibangun sekitar tahun 1982 hingga 1987. Bendungan Cirata berfungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air dan merupakan PLTA terbesar di Asia Tenggara. PLTA ini memiliki konstruksi power house di bawah tanah dengan kapasitas 8x126 Megawatt (MW), sehingga total kapasitas terpasang 1.008 Megawatt (MW) dengan produksi energi listrik rata-rata 1.428 Giga Watthour (GWh) pertahun. PLTA tersebut menghasilkan energi yang disalurkan melalui saluran transmisi tenaga listrik 500 kilo volt (KV) ke sistem jaringan listrik Jawa Bali.



BENDUNGAN CIRATA

Kabupaten Purwakarta, Cianjur dan Bandung Barat, Jawa Barat



SAGULING

Bendungan Saguling merupakan salah satu dari tiga bendungan besar di Wilayah Sungai Citarum yang dibangun pada tahun 1981. Bendungan Saguling pada awalnya direncanakan hanya untuk keperluan menghasilkan tenaga listrik. Pada tahap pertama pembangkit tenaga listrik yang dipasang berkapasitas 700 MW, namun bila di kemudian hari ada peningkatan kebutuhan listrik pembangkit dapat ditingkatkan hingga mencapai 1.400 MW.



PENYEDIAAN AIR BAKU PERKOTAAN

Proyeksi Kebutuhan RKI WS Citarum



Penyediaan Air Baku WS Citarum Tahun 2021



Kebutuhan :
102,9 m³/detik

Pemenuhan :
50,72 m³/detik

Pemenuhan RKI WS Citarum mencapai :

49,4% dari total kebutuhan

Perkembangan penduduk dan pesatnya pembangunan kawasan berdampak pada tingginya tingkat kebutuhan akan air bersih

Kebutuhan RKI WS Citarum pada tahun 2021 sebesar 102,9 m³/det

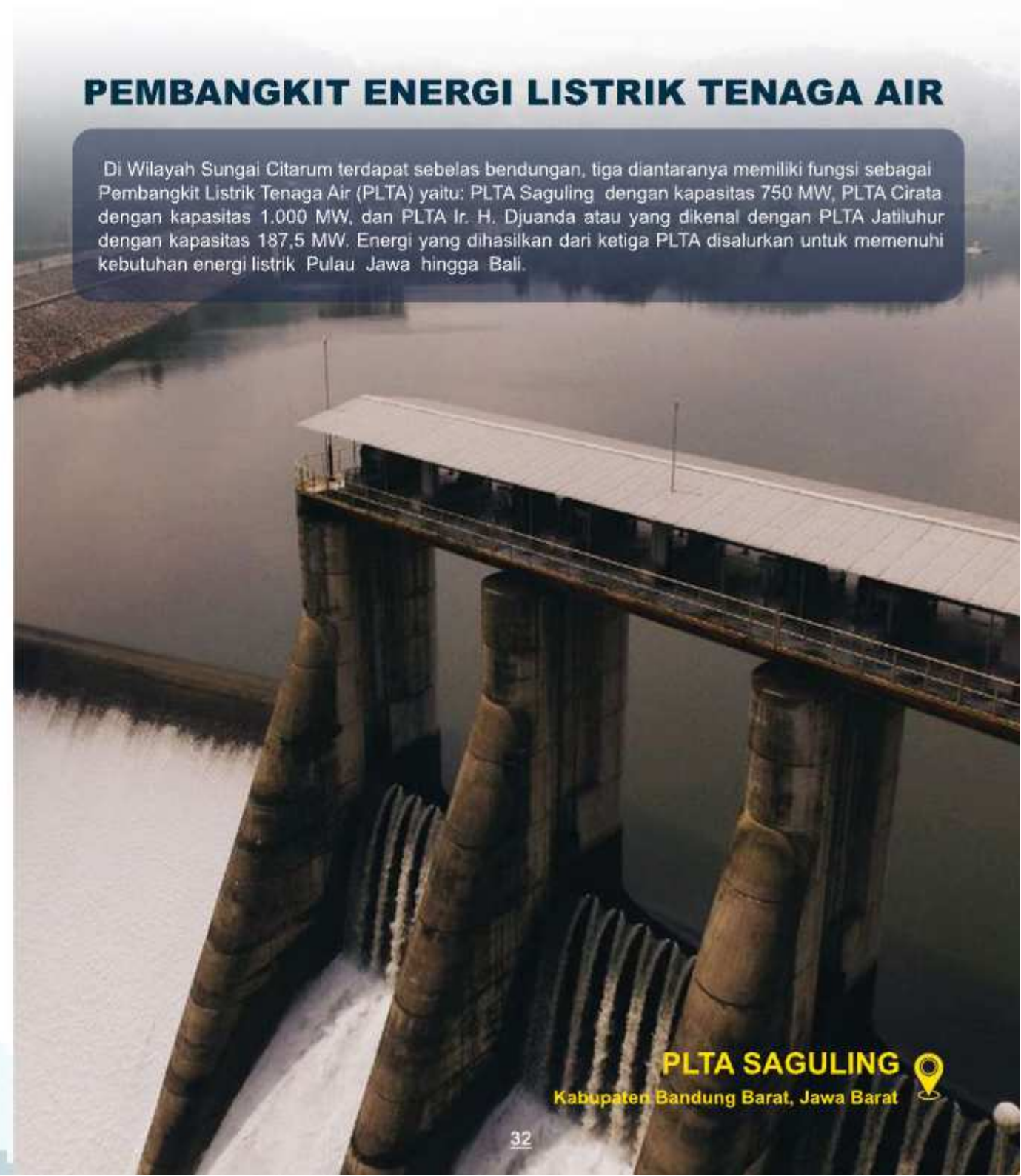
Perpipaan dan Non Perpipaan Sumber daya air di WS Citarum mampu memenuhi 50,72 m³/det

Tabel Proyeksi Kebutuhan RKI

Kebutuhan Air RKI (m ³ /detik)					
Daerah Irigasi	2020	2025	2030	2035	2040
Rumah Tangga	39,9	41,2	42,6	44,1	45,7
Perkotaan	11,98	12,37	12,79	13,23	13,70
Industri	19,97	29,62	30,32	31,06	31,84
DKI Jakarta	31,00	31,00	35,00	35,00	35,00
Total	102,9	114,2	120,7	123,4	126,2

PEMBANGKIT ENERGI LISTRIK TENAGA AIR

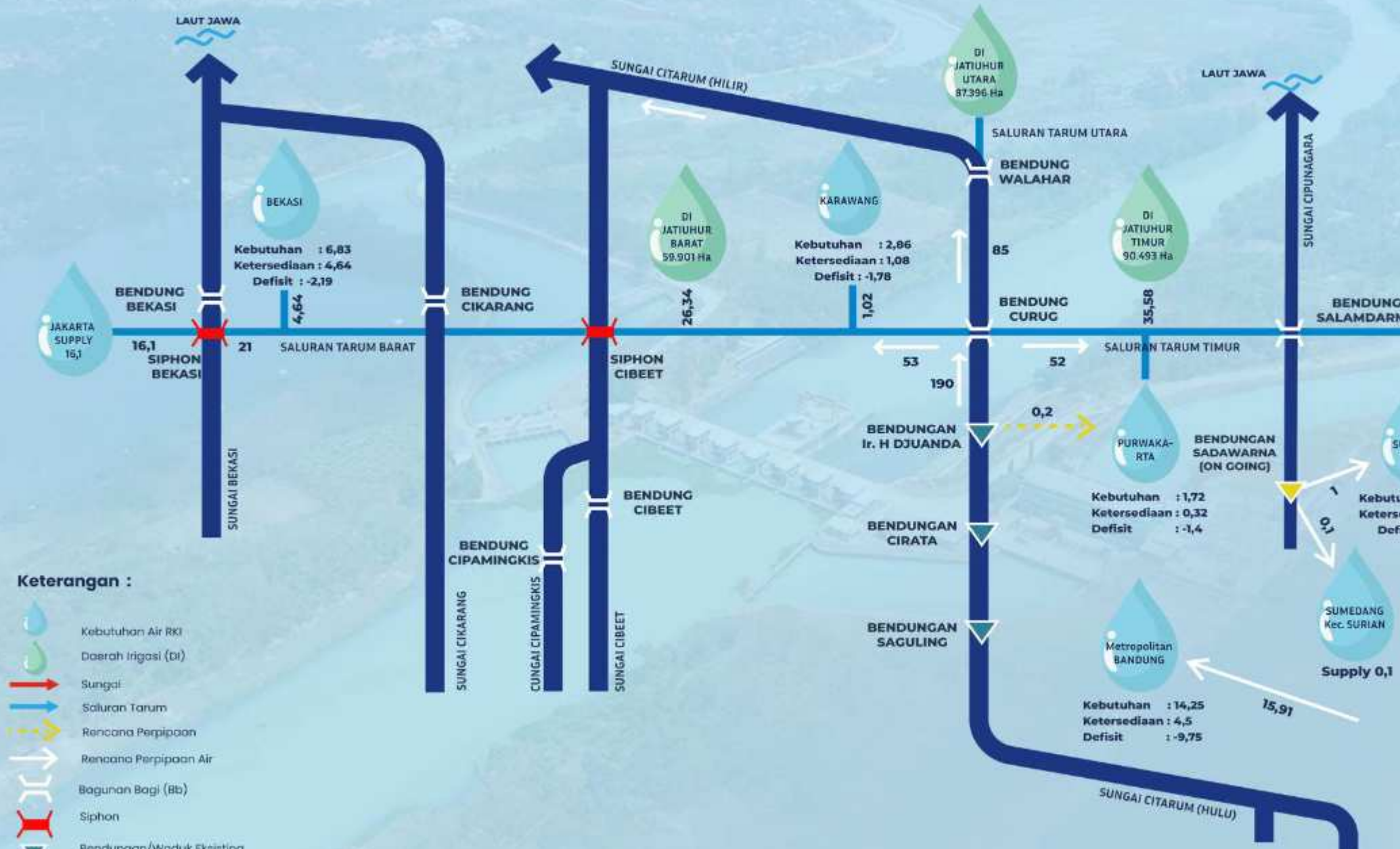
Di Wilayah Sungai Citarum terdapat sebelas bendungan, tiga diantaranya memiliki fungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yaitu: PLTA Saguling dengan kapasitas 750 MW, PLTA Cirata dengan kapasitas 1.000 MW, dan PLTA Ir. H. Djuanda atau yang dikenal dengan PLTA Jatiluhur dengan kapasitas 187,5 MW. Energi yang dihasilkan dari ketiga PLTA disalurkan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik Pulau Jawa hingga Bali.



PLTA SAGULING
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

ALOKASI PEMENUHAN AIR (EKSISTING)

WILAYAH SUNGAI CITARUM



- Keterangan :**
- Kebutuhan Air RKI
 - Daerah Irigasi (DI)
 - Sungai
 - Saluran Tarum
 - Rencana Perpipedan
 - Rencana Perpipedan Air
 - Bagunan Bagi (Bb)
 - Siphon
 - Bendungan/Waduk Eksisting
 - Upaya Fisik Rencana
 - Upaya Fisik Sudah Selesai Dilaksanakan
 - Satuan Unit Dalam m³/detik

RENCANA PEMENUHAN AIR BAKU METROPOLITAN BANDUNG

Mata Air Kertasari (0,5)
Bendungan Harian Cikalong (0,7)
Intake Balekambang (0,19)
Pompa Saguling, Cilembang (1,50)
Interbasin Sinumbra (2,20)
Embung Cikapundung (0,8)
Intake Nanjung (5,00)
Bendungan Sukawana (0,45)
Bendungan Cipanengah (1,55)
Reservoir Rancaekek (3,02)



PERIKANAN

SUMBER DAYA AIR

WILAYAH SUNGAI CITARUM

Penggunaan sumber daya air untuk kebutuhan perikanan tambak merupakan salah satu hal yang ditinjau. Berdasarkan besaran luasnya, tambak dapat dikategorikan menjadi intensif, semi intensif dan tradisional serta dari pola tanam atau musim tanamnya. Tambak yang berada di Wilayah Sungai Citarum (WS Citarum) tersebar di beberapa wilayah diantaranya Kabupaten Bekasi, Subang, Karawang, dan Indramayu dengan total luas tambak mencapai 39.563 ha dan 27% diantaranya berada di Kabupaten Karawang. Berdasarkan standar kebutuhan untuk pergantian air (flushing) dan salinitas, serta luas tambak di WS Citarum, diperoleh kebutuhan air untuk tambak sebesar 22,2 m³/detik.

PRODUKSI IKAN PROVINSI JAWA BARAT

Ikan Kolam, Tambak & Jaring Apung

990.763,63 TON

Tambak pesisir

232.890,30 TON

BAB 4

ISU STRATEGIS DAN PERMASALAHAN WILAYAH SUNGAI CITARUM



Pengangkatan Sampah
Jembatan BBS dan Sektor 9 Citarum Harum



ISU STRATEGIS NASIONAL WILAYAH SUNGAI CITARUM

PENYEDIAAN AIR BERSIH BARU TERCAPAI **33,92%**



Target SDGs
2030

Pelayanan Nasional
Perkotaan 100 %

PERUBAHAN IKLIM & PEMANASAN GLOBAL



DALAM 50 TAHUN
SUHU MENINGKAT **0,8° C**

Pada Musim Hujan
Curah Hujan Meningkat 1% - 5%
Pada Musim Kemarau
Curah Hujan Menurun 2% - 20%

KETAHANAN PANGAN

Produksi padi WS Citarum
setara dengan:
31,63 %
Produksi padi pulau Jawa
15,41 %
Produksi padi Indonesia

Ketidakpastian produksi pangan
(belum diterapkan kebijakan yang
khusus untuk mendukung
produksi tanaman pangan);
Alih fungsi lahan untuk perluasan
perkotaan dan lokasi industri.

KETAHANAN AIR

12,95 milyar m³/tahun
Potensi Sumber Daya Air
7,65 milyar m³/tahun
Termanfaatkan
5,30 milyar m³/tahun
Terbuang ke laut

Kesenjangan dalam pelayanan air
yang mengabaikan perlindungan
terhadap daya rusak air dan
pembangunan berkelanjutan
sehingga menimbulkan konflik
kepentingan.

KETAHANAN ENERGI

51.858 MW*
Kebutuhan Listrik Nasional
8.117 MW*
Kebutuhan Listrik Jawa Barat
1.937,5 MW*
Eksisting Energi 3 PLTA

Peningkatan kebutuhan energi;
Biaya investasi pembangunan
pembangkit listrik masih tinggi;
Mikro-hidro belum diusahakan
secara intensif.

*Dari 3 PLTA: Saguling, Cirata dan
Jatiluhur

ISU STRATEGIS REGIONAL WILAYAH SUNGAI CITARUM

ALIH FUNGSI LAHAN



Penurunan tutupan lahan
hutan kering primer (-8,2%)
maupun hutan lahan kering
sekunder (-1,3%).

SEBARAN TINGKAT EROSI



Sangat Ringan	73,82%
Ringan	14,23%
Sedang	7,03%
Berat	3,64%
Sangat Berat	1,28%

EKSPLOITASI AIR TANAH



Pengambilan Air Tanah untuk
keperluan air industri yang
cukup tinggi (1.59 m³/detik)
dapat berpotensi terhadap
terganggunya keseimbangan
ekosistem geohidrologi.

PENCEMARAN AIR



Terdapat indikasi pencemaran
di beberapa segmen dan anak
sungai Citarum. Selain itu
pencemaran air juga terjadi
pada waduk yang disebabkan
terdapatnya Keramba Jaring
Apung (KJA) yang melebihi
daya dukung waduk.

LAHAN KRITIS



Kekritisan Lahan di WS
Citarum tahun 2020 didominasi
lahan Agak Kritis seluas
466.705 ha (41,22%) dan Tidak
Kritis sebesar 337.683 ha
seluas 29,80%.

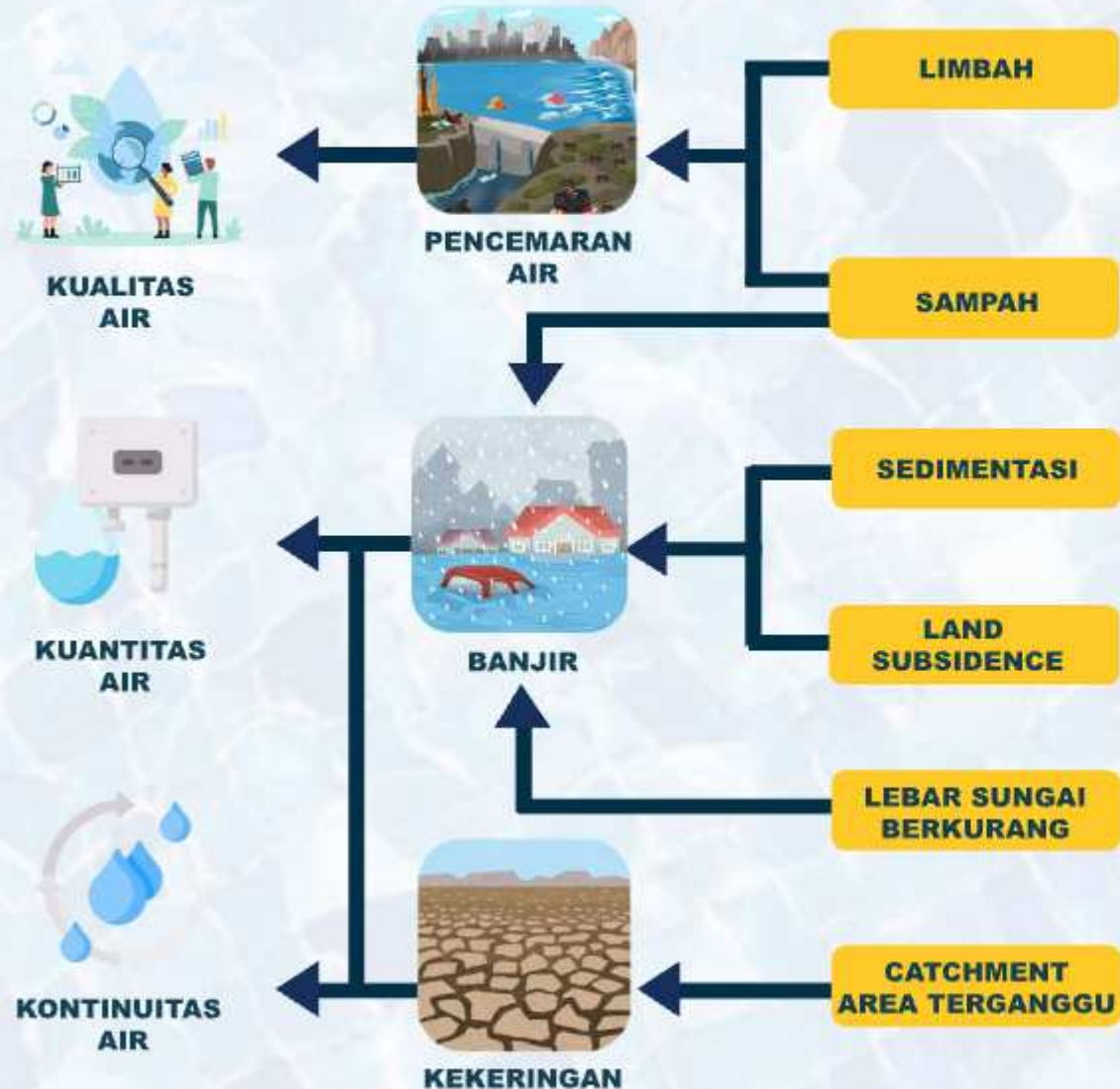
DAERAH RAWAN BANJIR



Banjir rutin terjadi di Sungai
Citarum baik di daerah
hulu maupun hilir, kejadian
banjir juga kerap terjadi pada
anak-anak sungai. Bahaya
banjir masih sangat tinggi
dengan potensi genangan
seluas 17.520 ha.

Sumber: Draft Pola WS Citarum 2023

ISU STRATEGIS REGIONAL WILAYAH SUNGAI CITARUM



- Limbah Pabrik
- Limbah Domestik
- Limbah Peternakan
- Limbah Pertanian

- Kurangnya kesadaran pengelolaan limbah
- Belum optimalnya pengelolaan IPAL yang sudah ada
- Belum tersedianya fasilitas penanganan limbah yang terpadu

Sampah Domestik

- Kurangnya kesadaran manusia untuk membuang sampah pada tempatnya,
- Kurangnya fasilitas persampahan

- Erupsi Gunung Api
- Erosi Permukaan Tanah
- Longsor

- Lahan daerah tangkap air kritis
- Pemanfaatan lahan daerah tangkap air yang tidak terkendali
- Metode bercocok tanam yang menyebabkan erosi permukaan
- Kurangnya bangunan penangkap sedimen

Eksplotasi Air Tanah

Defisit Air Baku Permukaan

Okupasi Bantaran/ Sempadan Sungai

- Kurangnya kesadaran adanya sempadan sungai
- Kajian perizinan yang tidak optimal
- Penertiban bangunan yang berada di daerah bantaran/ sempadan belum maksimal
- Status kepemilikan daerah sempadan masih dalam kategori kekayaan negara

Perubahan Tata Guna Lahan

- Pertumbuhan Jumlah Penduduk
- Perencanaan Tata Ruang yang Tidak Sesuai Daya Dukung
- Implementasi Tata Ruang yang Tidak Sesuai
- Penegakan Hukum yang Tidak Optimal

POTRET PERMASALAHAN WILAYAH SUNGAI CITARUM



1



2



3



4



5

Keterangan Foto:

1. Mayoritas petani memilih tanaman sayuran sebagai komoditas utama, karena dianggap lebih menguntungkan. Sayangnya akar tanaman sayuran ini tidak mampu membantu penyerapan air apalagi menahan tanah sehingga ancaman longsor pun meningkat.
2. Tingginya tingkat erosi di kawasan hulu yang masuk ke dalam aliran Sungai Citarum, menyebabkan sedimentasi dan mengurangi kapasitas daya tampung sungai. Ketika musim hujan tiba dan debit air naik, maka air yang tidak tertampung di badan sungai akan melimpas dan menyebabkan banjir. Pengerukan untuk meningkatkan kembali kapasitas daya tampung sungai tidak akan ada artinya jika erosi terus terjadi dan tidak ada upaya konservasi di bagian hulunya.
3. Sungai Citarum yang kian terkepung dengan permukiman dan kawasan industri. Di Kecamatan Dayeuhkolot dan Baleendah Kabupaten Bandung, Sungai Citarum melintasi kawasan perkotaan yang padat penduduk. Beban Sungai Citarum bertambah berat dengan masuknya limbah industri dan sampah perkotaan yang dibuang langsung ke sungai.
4. Sampah dan sistem pembuangannya masih menjadi permasalahan di kawasan perkotaan Bandung. Banyaknya sampah yang menumpuk di jembatan ini menghambat aliran sungai dan menyebabkan banjir ketika musim hujan tiba.
5. Permukiman padat penduduk di bantaran Sungai Cikapundung anak Sungai Citarum ini saluran pembuangan limbah rumah tangganya biasanya langsung digelontorkan ke sungai.

POTRET PERMASALAHAN WILAYAH SUNGAI CITARUM



1



2



3

Keterangan Foto:

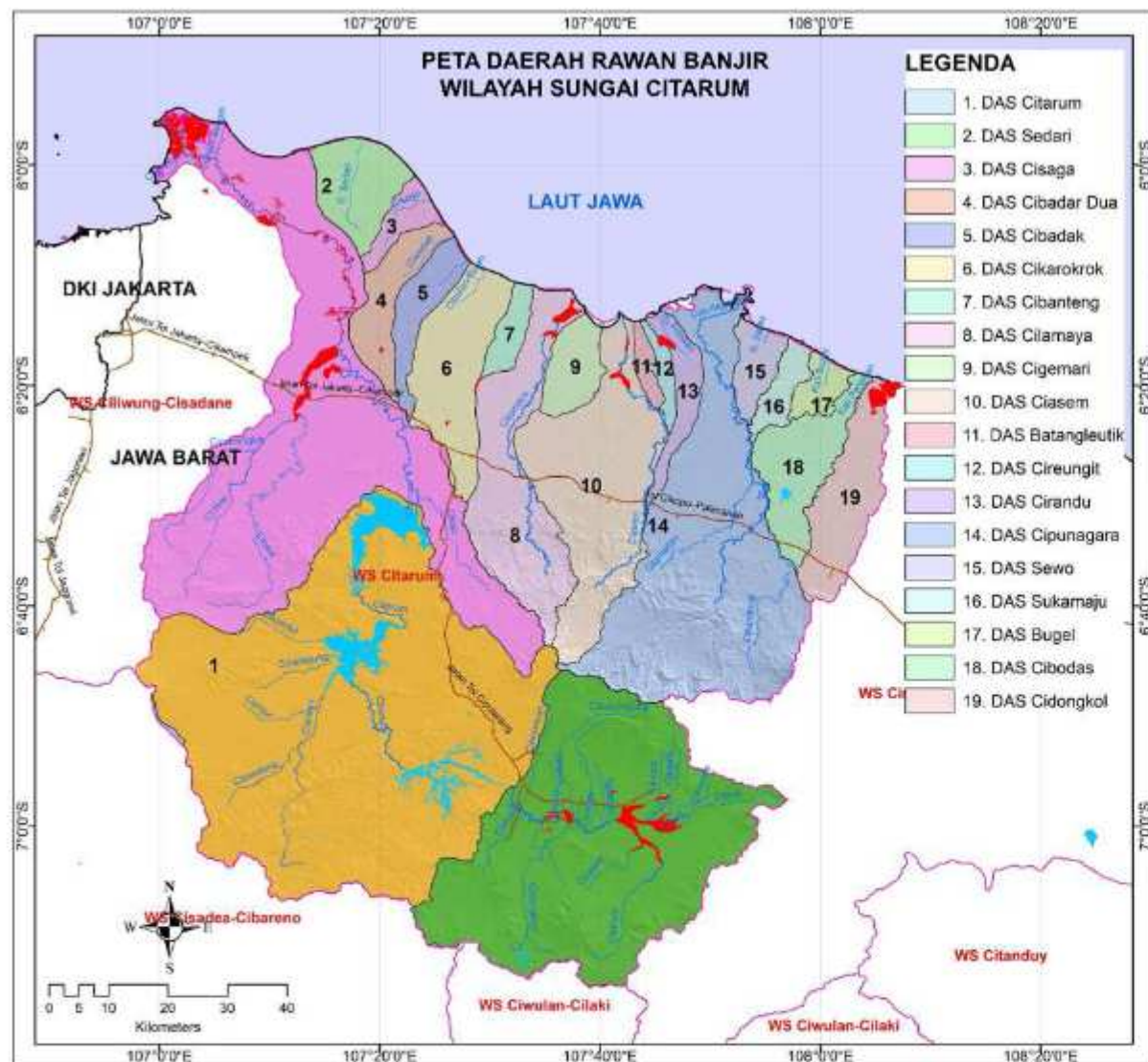
1. Salah satu industri besar yang berada di tepi Sungai Citarum selepas pintu pembuangan Bendungan Ir.H. Djuanda di Kabupaten Purwakarta. Industri/pabrik memang banyak ditemui berada di lokasi sepanjang sungai karena membutuhkan air baik untuk produksi maupun pendingin mesin. Namun sayang, seringkali limbah yang dihasilkan langsung dibuang ke sungai tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.
2. Petani yang berusaha menggarap lahannya ketika musim kering di Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang. Ketika musim kemarau, kekeringan menyebabkan petani menunda masa tanamnya.
3. Muara Sungai Citarum di Muara Gembong. Hilangnya hutan mangrove berdampak pada terjadinya abrasi pantai. Sementara itu tingginya sedimentasi dari lumpur erosi yang terbawa oleh aliran air sungai menyebabkan pendangkalan di muara sungai.
4. Potensi air Sungai Citarum diandalkan untuk memasok kebutuhan 80% air baku untuk Ibu Kota Jakarta yang dialirkan melalui Saluran Tarum Barat. Namun kualitas air perlu ditingkatkan karena masih banyaknya aktivitas warga yang melakukan kegiatan di MCK.
5. Air Sungai Citarum dari Bendungan Ir.H. Djuanda, disalurkan melalui Bendung Curug dan dialirkan ke Jakarta melalui Saluran Tarum Barat / West Tarum Canal sepanjang 56,7 km. Diperlukan peningkatan kegiatan operasional dan pemeliharaan untuk memastikan agar baik secara kualitas maupun kuantitas saluran ini mampu memenuhi kebutuhan debit yang telah ditetapkan.



4



5



Luas Genangan Banjir :

No	Kab/Kota	Luas (Ha)	
		Q5	Q25
1	Bandung	2709	3408
2	Bandung Barat	70	178
3	Bekasi	593	1118
4	Cianjur	369	451
5	Cimahi	41	90
6	Indramayu	425	887
7	Karawang	3140	5550
8	Kota Bandung	194	286
9	Purwakarta	114	154
10	Subang	2713	4668
11	Sumedang	90	92
	JUMLAH	10.458	16.839

AREA GENANGAN BANJIR CITARUM HULU DARI TAHUN KE TAHUN



Intensitas kejadian banjir di kawasan hulu Sungai Citarum masih tinggi terutama pada saat musim hujan. Beberapa faktor yang meningkatkan resiko terjadinya banjir adalah:

A. KONDISI ALAM (STATIS)

- Geografi
- Topografi
- Geometri alur sungai (kemiringan dasar meandering, 'bottle-neck' dan sedimentasi)

B. PER STIWA ALAM (DINAMIS)

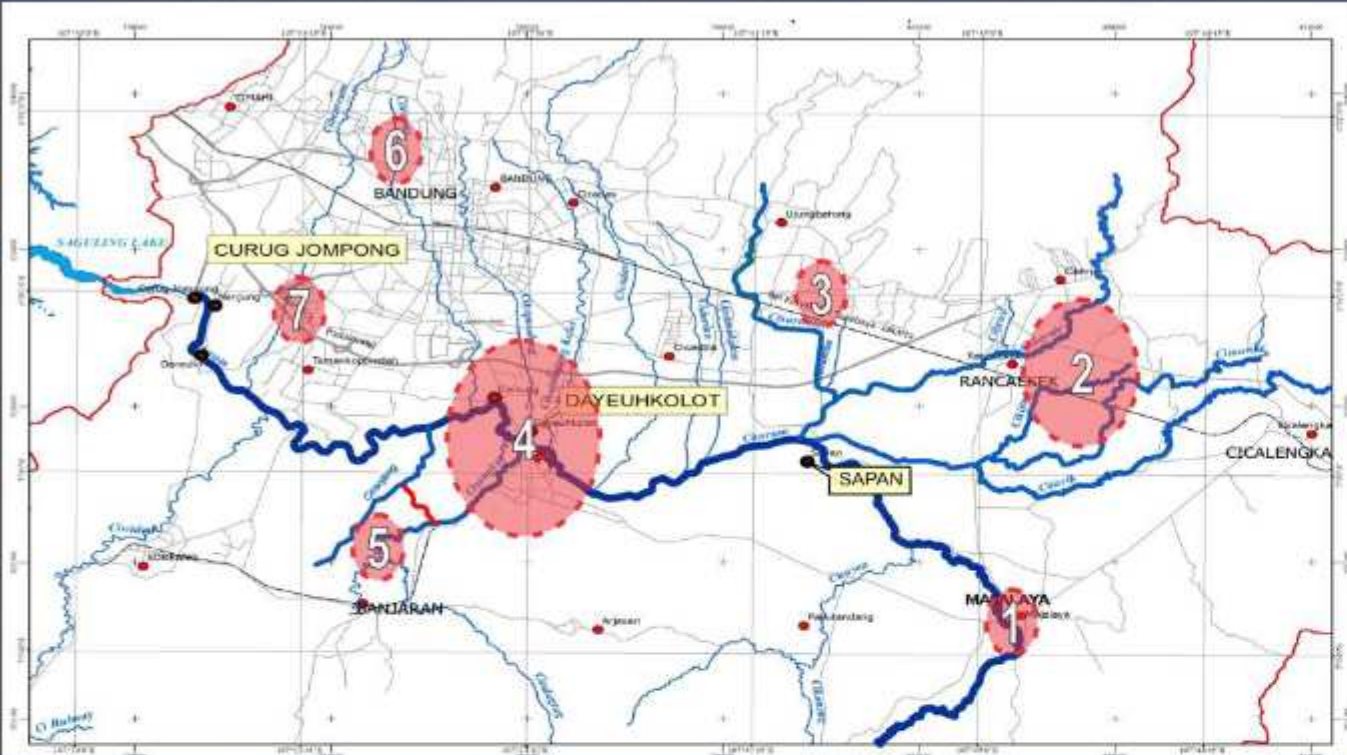
- Curah hujan tinggi
- Kenaikan muka air laut (global warming)
- Tanah longsor/land slide

C. KEGIATAN MANUSIA (DINAMIS)

- Tata ruang/pengeolaan DAS
- Sampah padat
- Eksploitasi air tanah berlebih
- Peruntukan dataran banjir yang tidak sesuai
- Permukiman di bantaran sungai
- Drainase yang tidak terintegrasi
- Bangunan sungai/silang
- Prasarana pengendali banjir yang terbatas
- Persepsi dan kepedulian masyarakat terhadap banjir

Sumber:
BBN'S Citra dan dalam: Paparan Konsep Pengedalian Benjir

PETA WILAYAH BANJIR DI CEKUNGAN BANDUNG



- | | | |
|---------------------|--------------------------|-----------------------|
| 1. Majalaya - Sapan | 4. Dayeuhkolot/Baleendah | 7. Melong - Margaasih |
| 2. Rancaekek | 5. Banjaran | |
| 3. Gedebage | 6. Pasteur - Pagarsih | |



Kondisi Banjir Majalaya - Sapan

Kondisi Banjir Rancaekek



Kondisi Banjir Gedebage



Kondisi Banjir Dayeuh Kolot



Kondisi Banjir Baleendah



Kondisi Banjir Banjaran



Kondisi Banjir Melong - Margaasih



BAB 5

PELAKSANAAN KEGIATAN
BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM



Kunjungan KSAD Jenderal TNI Maruli Simanjuntak M.Sc
ke Bendungan Cijurey

KEGIATAN BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

- Pola dan Rencana
- Rencana Strategis
- Pelaksanaan Konservasi
- Pelaksanaan Pendayagunaan Sumber Daya Air
- Pelaksanaan Pengendalian Daya Rusak Air
- Pelaksanaan Sistem Informasi SDA
- Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat



Bendung Cipamingkis

Desa Sukasirna, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor
Luas : 4.795 Ha

POLA & RENCANA

PENGLOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH CITARUM

POLA

Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai (WS) Citarum disusun secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup yang bertujuan untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan dengan memberikan pemenuhan dan perlindungan dalam memperoleh serta menggunakan sumber daya air untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, meliputi upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

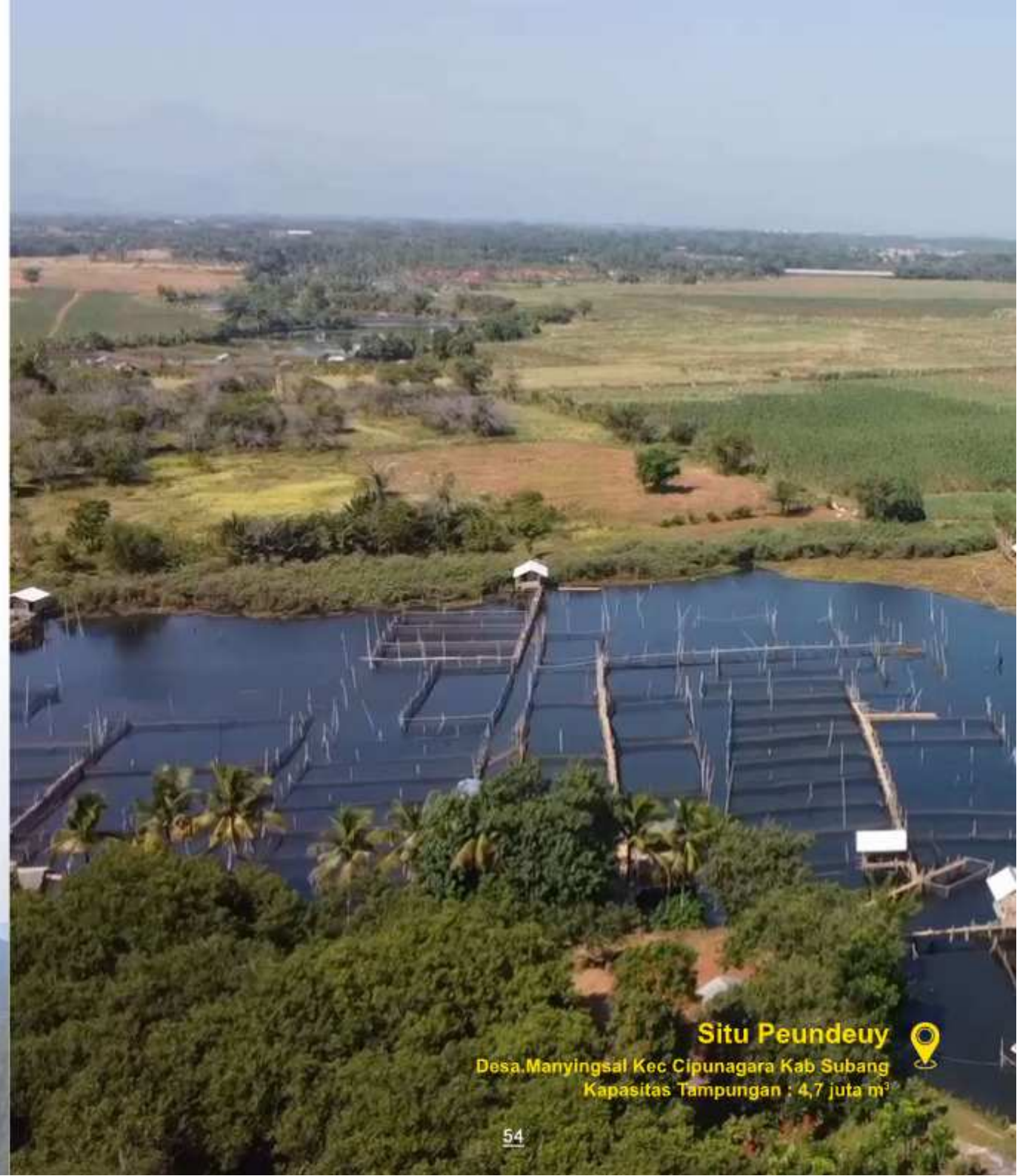
(KEPMEN PUPR No. 605 KPTSAM/2023)

RENCANA

Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air tidak terlepas dari pengelolaan wilayah sungai. Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai merupakan hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu yang disusun dengan melalui konsultasi publik melibatkan peran masyarakat, dunia usaha, dan instansi terkait serta semua pihak yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citarum.

Sasaran penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai Citarum adalah tersusunnya rencana induk dalam pelaksanaan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai yang didukung oleh sistem informasi sumber daya air serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan seluruh pemilik kepentingan di seluruh Wilayah Sungai Citarum dalam pengelolaan sumber daya air yang menyeluruh, terpadu dan berwawasan lingkungan hidup, dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

(Rencana Pengelolaan SDA WS Citarum Tahun 2016)



Situ Peundeuy

Desa. Manyingsal Kec Cipunagara Kab Subang

Kapasitas Tampung : 4,7 juta m³





RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

DASAR HUKUM :

- Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 23 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2020 – 2024
- Surat Edaran Direktur Jenderal SDA Nomor 07/SE/D/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal SDA Tahun 2020 – 2024

Dimaksudkan sebagai acuan kepada seluruh unit kerja dan unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal SDA dalam menyusun rencana pembangunan tahunan maupun rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020 – 2024 sesuai dengan bidang dan wilayah kerja. Surat Edaran ini bertujuan sebagai pengendali penyelenggaraan program, rencana kegiatan, sasaran program (outcome) dan sasaran kegiatan (output) pada masing – masing unit kerja dan unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Tahun 2020 – 2024

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum telah Menyusun Rencana Strategis Balai Besar Wilayah Sungai Citarum tahun 2020 – 2024 sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Nomor 45/KPTS/BBWSC/2020.





**PELAKSANAAN
KEGIATAN KONSERVASI**

Embung Wanakaya 
Kapasitas Tampung : 162.000 m³

PEMELIHARAAN BERKALA OXBOW BOJONGSOANG

DATA TEKNIS

Lokasi : Ds. Baleendah, Kec. Baleendah, Kab.Bandung
Luas : 3.42 Ha
Volume : 51.300 m³
Tampungan
Sumber Air : Citarum, Air Hujan dan Drainase



PEMANFAATAN

- 1. Pengendali Banjir
- 2. Tadah Hujan
- 3. Pariwisata

OUTLET

Lebar : 5 meter
Panjang : 10 meter
Pintu Air : 1 Unit
Konstruksi: Beton dan Pasangan Batu



PEMELIHARAAN BERKALA OXBOW MAHMUD

DATA TEKNIS

Lokasi : Ds. Mekarrahayu, Kec. Margaasih, Kab.Bandung Barat
Luas : 60.2 Ha
Volume : 34.400 m³
Tampungan
Sumber Air : Citarum, Air Hujan & Drainase



PEMANFAATAN

- 1. Pengendali Banjir
- 2. Tadah Hujan
- 3. Pariwisata

INLET

Lebar : 1.5 meter
Panjang : 70 meter
Pintu Air : 1 Unit
Konstruksi: Beton

OUTLET

Lebar : 7 meter
Panjang : 30 meter
Pintu Air : 2 Unit
Konstruksi: Beton



PEMELIHARAAN BERKALA SITU KALIJAMBE

 **LOKASI**
Kabupaten Subang

DATA TEKNIS

Bangunan Suplesi	: 8 Buah
Bangunan Sedimen Trap	: 1 Buah
Luas Areal	: 18 Ha
Pintu Inlet	: 1 Buah
Pintu Outlet	: 3 Buah
Lampu Penerangan	: 6 Buah



Sumber : Data Teknis Kontraktual 2024

PEMELIHARAAN BERKALA JL. INSPEKSI SUNGAI CITARUM HULU

 **LOKASI**
Kel. Manggahang, Kec. Baleendah,
Kabupaten Bandung

 **MASA PELAKSANAAN**
210 (dua ratus sepuluh) hari kalender

PEKERJAAN KONSTRUKSI

1. Galian tanah biasa sedalam 0 s/d 1m untuk volume > 2000 m³
2. Penulangan slab untuk BJTS
3. Penulangan Wiremesh M10
4. Beton ready mix K 225
5. 1 m³ Urugan tanah merah (didatangkan)
6. 1 m² Bekisting biasa pelat lantai beton dengan papan 3/20 cm (TP)
7. Lapis Pondasi Agregat Kelas A (dipadatkan)



Sumber : Satker OPSDA, 2024

PELAKSANAAN PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR



**Auxiliary Spillway Ubrug pada
Bendungan Jtiluhur** 

Kondisi eksisting Pintu Ubrug mempunyai 4 Buah Pintu radial dengan lebar masing – masing 12,4 meter dan ketinggian 9,6 meter. Besar elevasi dasar pintu 102 m dan elevasi muka banjir di waduk pada elevasi 116,6 m.

PEMBANGUNAN SALURAN TRANSMISI DAN BANGUNAN FASILITAS PENYEDIAAN AIR BAKU CIKALONG

Lokasi Pekerjaan
Embung Cikalong, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Masa Pelaksanaan
336 (Tiga Ratus Tiga Puluh Enam) hari kalender



Pemasangan Pipa Transmisi

Item Pekerjaan	Progres Terpasang
Pipa HDPE dia. 500 mm	1.036 m
Pipa HDPE dia. 1000 mm	498 m
Pipa GIP dia. 1000 mm	432 m
Thrust Block	57 Titik



Pemasangan Pipa Transmisi



Pekerjaan Hidromekanikal



Rumah Jaga



Stasiun Pompa

Sumber : Paparan PPK Pengembangan Air Baku

PENINGKATAN KAPASITAS TARUM BARAT TAHAP 1



Lokasi Pekerjaan

Saluran Tarum Barat (Kab. Karawang, Kab. Bekasi dan Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat)



Masa Pelaksanaan

104 (Seratus Empat) hari kalender

Pemancangan CCSP dan Parapet



Pekerjaan Rumah Jaga, Gerbang Jaga, dan Penambahan debit 7 m3/det untuk mendukung SPAM Jatiluhur 1 dan Buaran 3



Pekerjaan Pagar, Jalan Akses, dan Penanaman Pohon



Pemasangan Auto Trash Rake dan Pembangunan Stasiun Pompa



PENINGKATAN KAPASITAS TARUM BARAT TAHAP 2



Lokasi Pekerjaan
Saluran Tarum Barat
(Kab. Karawang, Kab. Bekasi dan
Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat)



Masa Pelaksanaan
104 (Seratus Empat) hari kalender

	Uraian	Indikator Kinerja
Output	Rehabilitasi tanggul	4,50 km
	kritis dengan	
	CCSP	1,00 km
	Peningkatan Jagaan	2,0 lokasi
	dengan parafet	15,0 Unit
Outcome	Peningkatan kapasitas	Semula 41,84 m ³ /det menjadi
	Aliran Saluran Tarum Barat di BTB. 43	48,84 m ³ /det
Impact	Debit Saluran Tarum Barat meningkat	Pemenuhan Air baku untuk SPAM Jatiluhur 1 dan SPAM Buaran 3



Sumber : Paparan PPK Pengembangan Air Baku

Engineering Services For Cipunagara River Bassin Management Sub Project in West Java Province

Pelaksanaan Kegiatan



Proses pengikatan base pada Pengukuran Batimetri di Sungai Cipunagara



Join survei/sinkronisasi pengukuran Sungai Cigadung dan Sungai Cipunagara



Pelaksanaan PKM1/ Sosialisasi kegiatan EDCF bersama Instansi dan perangkat daerah di BP4D Kabupaten Subang



Monitoring pelaksanaan pengeboran/ Survei Geoteknik pada titik DH .07



Kondisi Muara Sungai Cipunagara pada Survei 15 Agustus 2024



Survei rencana pemanfaatan oxbow untuk penanganan banjir Cipunagara



Survei Permasalahan Banjir dan Abrasi Pantai di DAS Cipunagara, Lokasi Survei Pantai Pondok Bali



Monitoring pelaksanaan pengeboran/Survei Geoteknik pada titik DH .07

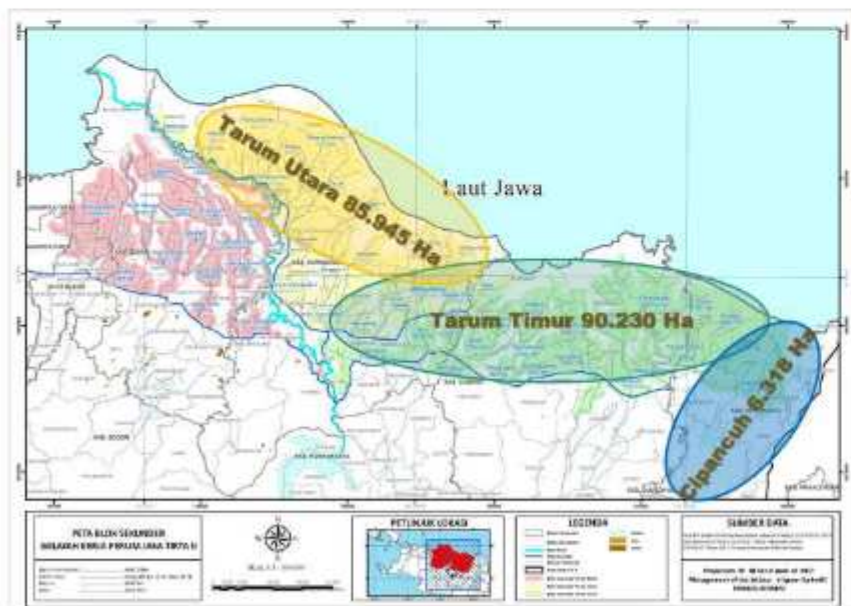


SIMURP (Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project)

Upaya peningkatan kinerja pengelolaan irigasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya keandalan air irigasi, belum optimalnya prasarana irigasi, serta pengelolaan air yang belum efisien. Tantangan ini diperparah oleh pertumbuhan penduduk yang meningkatkan kebutuhan air dan pangan, serta dampak perubahan iklim yang mengancam keberlanjutan sumber daya air. Meski potensi air permukaan di Indonesia cukup besar, sebagian besar masih terbuang ke laut, dan kondisi jaringan irigasi yang rusak semakin memperumit situasi

Untuk menjawab isu-isu tersebut, pemerintah telah melakukan serangkaian upaya, seperti pembangunan daerah irigasi baru, rehabilitasi jaringan irigasi, dan pelaksanaan operasi serta pemeliharaan yang terintegrasi. Sebagai langkah strategis, pada tahun 2018 diluncurkan Program Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP) yang bertujuan meningkatkan kinerja irigasi secara profesional dan terkoordinasi hingga tahun 2024.

Lokasi Pekerjaan SIMURP



Meliputi Beberapa kabupaten :
- Kab. Subang
- Kab. Indramayu
- Kab. Karawang

Terbagi dalam 19 paket
(Komponen A dan Komponen B)

Target Outcome:

- DI Cipancuh : 4.730 Ha
- DI Jatiluhur : 109.000 Ha

Terdapat 2 komponen utama dan 1 komponen pendukung dalam pelaksanaan kegiatan SIMURP di Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, sebagai berikut :

Komponen A - Rehabilitas Mendesak dan Perbaikan Infrastruktur

Komponen A ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pelayanan irigasi serta meningkatkan penguatan kelembagaan pengelolaan irigasi sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan fungsi jaringan irigasi dengan pendekatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi. Daerah Irigasi yang terpilih adalah DI Cipancuh.

Komponen B - Modernisasi Infrastruktur

Komponen B ini merupakan kegiatan modernisasi sistem irigasi Jatiluhur yang tersebar di Saluran Induk Tarum Timur dan Saluran Induk Tarum Utara berlokasi di Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.

Komponen C - Modernisasi Sistem Pengelolaan

Komponen C dirancang untuk memberikan dukungan dalam keseluruhan pengelolaan proyek, koordinasi, bantuan teknis untuk dukungan pelaksanaan proyek, pengadaan, pengelolaan keuangan, dan kinerja proyek serta hasil monitoring dan evaluasi, dan kegiatan persiapan lainnya yang diperlukan untuk investasi Proyek.



SS Tanjung Waru



PELAKSANAAN SIMURP

(Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project)

Komponen A

1. Revitalisasi Jaringan Primer Sekunder D.I Cipancuh
2. Revitalisasi Jaringan Tersier D.I Cipancuh

Komponen B

1. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Salamdarma Kiri Cs, SS. Gadung Cs, SS. Pawelutan Cs
2. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Anjatan Cs, SS. Sukra Cs, SS. Anjatan Cs
3. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier SS. Gadung Cs, SS. Salamdarma Cs
4. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier SS. Macan Cs
5. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Pamanukan Cs
6. Pembangunan Sudetan BTT. 53 - PNK 4 Kab. Subang
7. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Kandanghaur Cs, SS. Eretan Cs
8. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier SS. Pamanukan Cs
9. No Regret Measures D.I Jatiluhur - Siphon dan Kantong Lumpur Salamdarma, Bendung Salamdarma, Bendung Barugbug, Bendung Gadung
10. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Kamojing Cs, SS. Telar, SS. Barugbug Cs, SS. Tapen, SI. Tarum Timur
11. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan SS. Lamaya Barat Cs
12. Rehabilitasi Saluran Induk Timur Utara (Bendung Walahar - B.Tut 14)
13. Rehabilitasi Saluran Induk Tarum Utara (Bendung Leuweung Seureuh - B.Tub 26)
14. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier SS. Pawelutan Cs D.I Jatiluhur
15. No Regret Measures D.I Jatiluhur (Rehabilitasi Talang BTT. 11A Saluran Tarum Timur)
16. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Macan Cs
17. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Jengkol Cs, SS. Pengkolan Cs, SS. Sukamandi Cs, SS. Beres Cs
18. Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan SS. Kamurang Cs, SS. Rancabango Cs, SS. Karangtoman



SS Cipancuh



SS Sukamulya



Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Anjatan



Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Macan



No Regret Measures DI Jatiluhur (Talang BTT. 11A Saluran Tarum Timur)



Rehabilitasi, Peningkatan, dan Modernisasi Jaringan Irigasi SS. Kandanghaur Cs



Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier SS. Pamanukan CS DI Jatiluhur



Rehabilitasi Jaringan Irigasi SS kamojing CS

PEMELIHARAAN BERKALA

BENDUNGAN KAMOJING

DATA TEKNIS BENDUNGAN/TANGGUL PENUTUP

Tipe	: Bendungan Tanah Homogen
Elevasi Puncak	: + 50,00
Elevasi Dasar	: + 40,00
Panjang Bendungan	: 700,00 m
Lebar Puncak	: 6 m
Lebar Bawah	: 60 m
Tingg Maksimum	: 10 m
Volume Timbunan	: 63.000 m ³
Luas gerangan MAN	: 5,5 m
Volume Tampungan	: 1.125.544 m ³
Maksimum	

MANFAAT

Irigasi	: Awal 150 Ha dan Sekarang 60 Ha
Lainnya	: Pengendalian Banjir dan Konservasi Sumber Daya Air



CATCHMENT AREA

Sungai	: Sungai Cigandasoli dan Kali Bawah
Panjang	: Sungai Cigandasoli (8,35 km) Kali Bawah (12,65 km)
Luas Catchment	: 68,40 km ²



Sumber : Data Teknis Kontraktual. 2024

DETAIL DESAIN REVITALISASI BENDUNGAN CIPANCUH

Bendungan Cipancuh dibangun pada tahun 1927 merupakan tipe bendungan urugan tanah homogen dengan volume tempungan total 19 juta m³ & luas genangan MAN 387,69 Ha. Bendungan Cipancuh ini terletak di Desa Situraja, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat

Sejalan dengan pertumbuhan umur bendungan fungsi dan kondisi fisik bendungan semakin lama semakin menurun. Waduk Cipancuh mengalami pendangkalan dan penyempitan akibat sedimentasi dan pada bagian tertentu tubuh bendungan juga mengalami penurunan kinerja sehingga keamanan bendungan mengkhawatirkan. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya kegiatan penyusunan Detail Desain Revitalisasi Bendungan Cipancuh agar tetap dapat beroperasi secara layak dan memenuhi persyaratan keamanan bendungan.



Bendungan Cipancuh
Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

DATA TEKNIS BENDUNGAN

Uraian	Bendungan Utama	Bendungan Pelana 1	Bendungan Pelana 2
- Tipe	UT	ta (tidak ada)	ta (tidak ada)
- Jenis pondasi (batuan/tanah/pasir- kerikil)	Batuan	ta	ta
- Tinggi dari dasar pondasi terdalam (m)	9,50	ta	ta
- Tinggi dari dasar sungai terdalam (m)	-	ta	ta
- Volume tubuh bendungan (m ³)	670.000	ta	ta
- Elevasi puncak (m)	±31,50	ta	ta
- Panjang puncak (m)	3300,00	ta	ta
- Lebar puncak (m)	6,00	ta	ta
- Kemiringan lereng hulu 1/n	1 : 3	ta	ta
- Kemiringan lereng hilir 1/n	1 : 2,5	ta	ta
- Tinggi jagaan (m)	-	ta	ta

Catatan : bila jumlah bendungan pelana > 2, tambahkan tabel baru sesuai kebutuhan



Sumber : Laporan Tindak Lanjut Pasca Pleno, 2024

PEMBANGUNAN BENDUNGAN CIBEET PAKET I,II,III



Lokasi

Kabupaten Bogor, Jawa Barat



Masa Pelaksanaan

31 Agustus 2023 s.d 2 Oktober 2028
(Seribu Delapan Ratus Enam Puluh Hari Kalender)



Data Teknis

Bendungan Utama	
Tipe	Komposit (RCC dan Urugan)
Elevasi Puncak Bendungan	El. +86,00 Mdpl
Elevasi Dasar Sungai	El. +48,00 Mdpl
Tinggi Bendungan	38 m (dari dasar sungai)
Lebar Puncak Bendungan	10 m
Panjang Bendungan	1475 m

Manfaat

1. Reduksi banjir yang di hilir Sungai Citarum pada elevasi muka air waduk +75 m sebesar 66%
Q25th = 300,33 m³/s
2. Manfaat air baku masyarakat dan industri sebesar 3,77 m³/s
3. Manfaat irigasi baru di hilir Bendungan Cibeet seluas 1.037 ha
4. Manfaat suplesi irigasi Tarum Barat mengairi seluas 5.000 ha
5. Pembangkit listrik sebesar 0,25 MW



DOKUMENTASI PEKERJAAN MAINDAM



Pekerjaan Galian Relokasi Eksisting Hilir



Pekerjaan Lantai Kerja Jalan Relokasi Eksisting Hilir



Pekerjaan Jembatan Hilir Permanen

DOKUMENTASI PEKERJAAN JEMBATAN HILIR DAN RELOKASI JALAN



Galian Batu Maindam STA 1+500



Area Maindam (STA 1+100 SD STA 1+250)



Galian Batu Maindam STA 1+100



Grouting Test STA 1+590



Plate Loading Test Titik 01



Dental Concrete Maindam STA 1+575 - STA 1+610

Sumber : Kronologis dan Progres Pembangunan Bendungan Cibeet Cijurey, 2024

Kabupaten Bogor, Jawa Barat



31 Agustus 2023 s.d 2 Oktober 2028
(Seribu Delapan Ratus Enam Puluh Hari
Kalender)



Manfaat

1. Reduksi banjir Q25th = 291,47 m³/s sebesar 59,33%
2. Manfaat air baku sebesar 0,71 m³/s
3. Manfaat irigasi dapat mengairi seluas 2.047 ha
4. Pembangkit listrik sebesar 2 x 0,5 MW



Progres Pembangunan Proteksi Lereng



Progres Pembangunan Jalan Akses Kanan



Progres Pembangunan Hilir Bangunan Pelimpah



Progres Pembangunan Struktur Bangunan Pelimpah



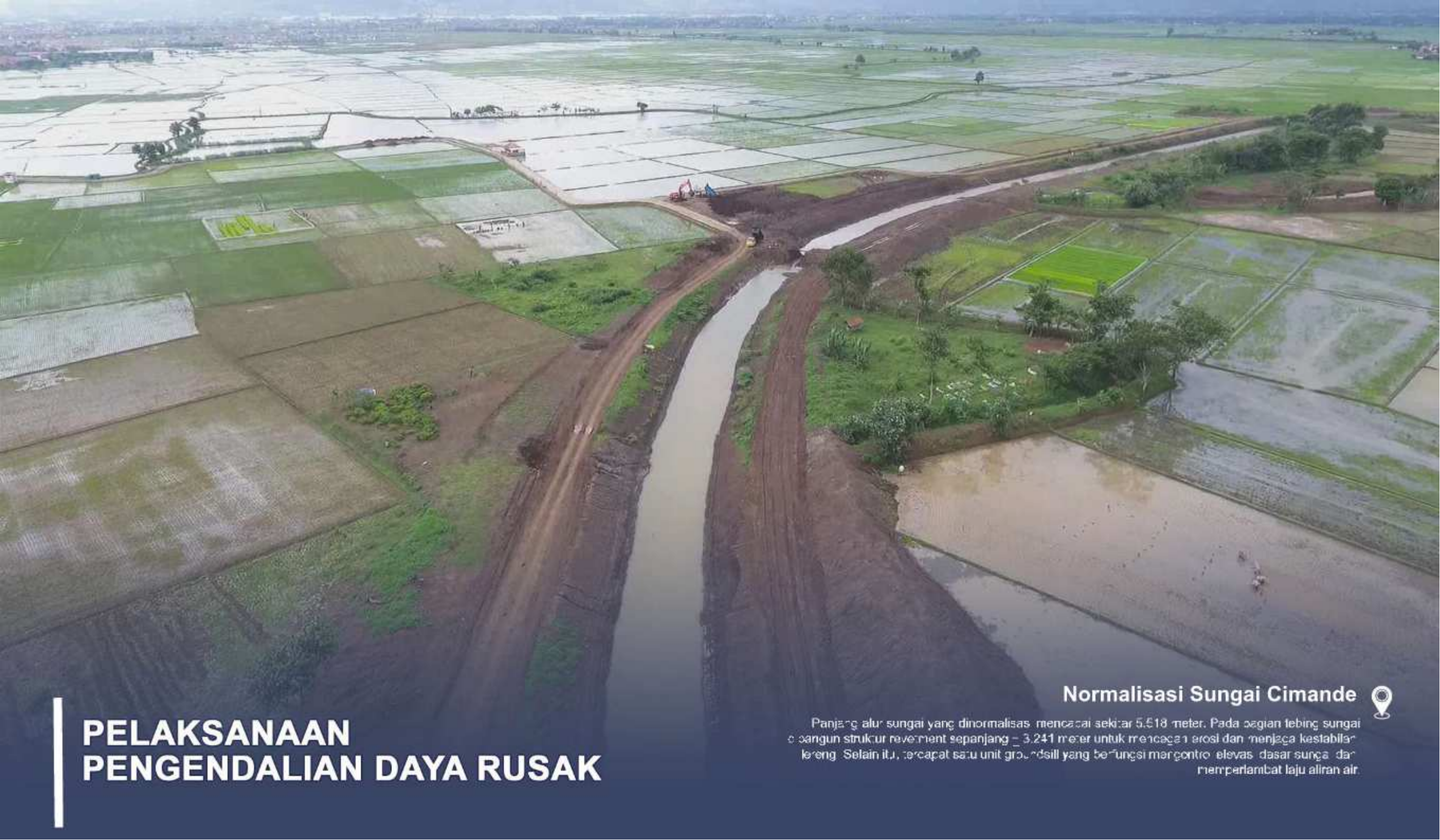
Progres Pembangunan Hulu Bangunan Pelimpah



Progres Pembangunan Soilnailing



Sumber : Kronologis dan Progres Pembangunan Bendungan Cibeet Cijurey, 2024



PELAKSANAAN PENGENDALIAN DAYA RUSAK

Normalisasi Sungai Cimande



Panjang alur sungai yang dinormalisasi mencapai sekitar 5.518 meter. Pada bagian tebing sungai dibangun struktur revetment sepanjang ± 3.241 meter untuk mencegah erosi dan menjaga kestabilan lereng. Selain itu, terpasang satu unit ground sill yang berfungsi mengontrol elevasi dasar sungai dan memperlambat laju aliran air.

Peningkatan Kapasitas Sungai

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Peningkatan Kapasitas Sungai Cisabuk Di Lingkungan Istana
Kepresidenan Cipanas, Kab.Clanjur
Penyedia Jasa : CV Azril Fauzan Kencana
Masa Pelaksanaan : 150 hari
Sumber Dana : APBN

RINCIAN PEKERJAAN

Jenis Kegiatan : Pembuatan Tanggul Sungai
Output : 400 meter
Outcome : 7 Ha



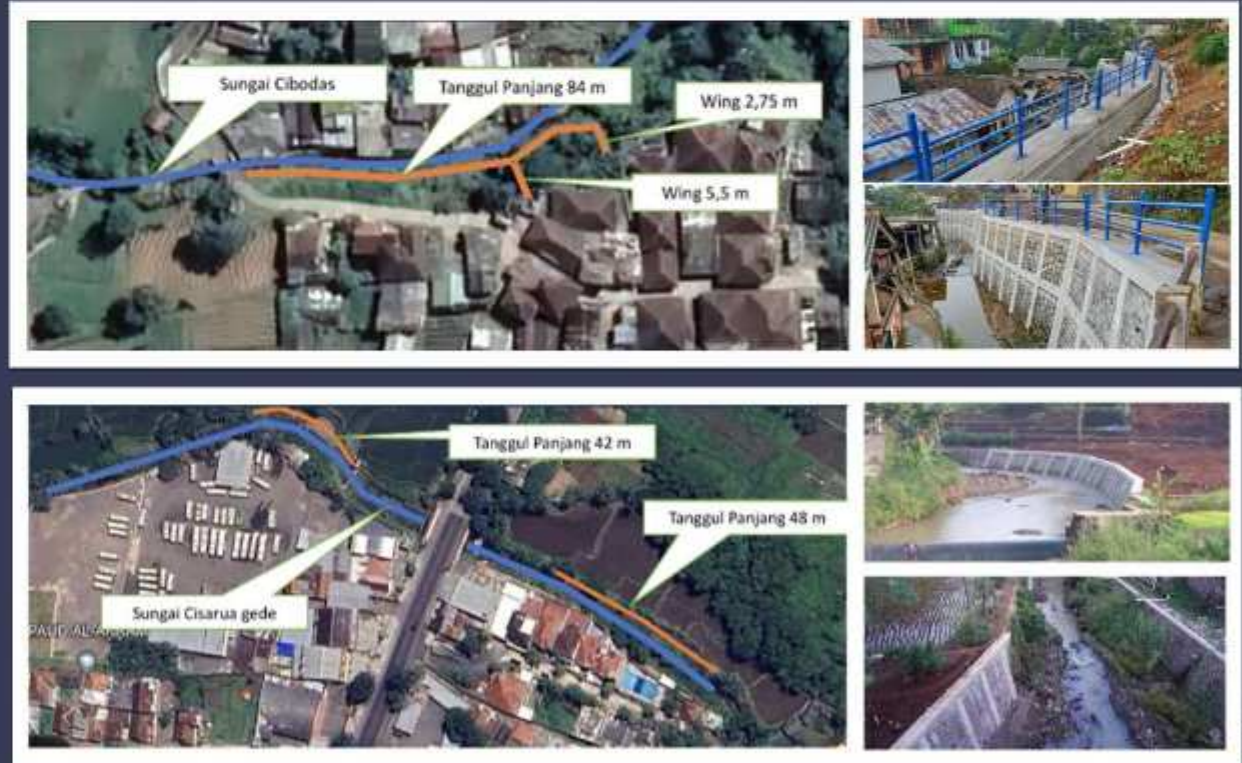
Penanganan Konstruksi Tanggul

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Penanganan Konstruksi Tanggul Sungai Cisarua Gede dan Sungai
Cibodas di Kabupaten Clanjur
Penyedia Jasa : PT. Rifky Kurnia Kencana
Masa Pelaksanaan : 180 hari
Sumber Dana : APBN

RINCIAN PEKERJAAN

Jenis Kegiatan : Pembuatan Tanggul Sungai
Output : 400 meter
Outcome : 0,04 Ha



Sumber : Satker PJSA BBWS Citarum

PEMBANGUNAN DAN PENGAMANAN PANTAI ERETAN

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Pembangunan dan Pengamanan Pantai Eretan di Kabupaten Indramayu
 Penyedia Jasa : PT. Bangunmaju Sejahtera Bersama
 Masa Pelaksanaan : 240 hari kalender
 Sumber Dana : APBN

RINCIAN PEKERJAAN

Jenis Kegiatan : Pembuatan Jeti
 Output : 750 meter
 Outcome : 10 Ha



PEMBANGUNAN DAN PENATAAN PENGAMANAN PANTAI CIDAUN

DETAIL PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Pembangunan dan Penataan Pengamanan Pantai Cidaun di Kabupaten Cijanjur (Pantai Jayanti)
 Penyedia Jasa : PT. Sangkuriang Karya Semesta
 Masa Pelaksanaan : 300 hari
 Sumber Dana : APBN

RINCIAN PEKERJAAN

Jenis Kegiatan : Pembuatan Jeti
 Output : 150 meter
 Outcome : 150 Ha



PENYUSUNAN SISTEM PENGENDALI BANJIR CITARUM HULU TAHAP 2 (SIPANJI-CH)

SIPANJI-CH

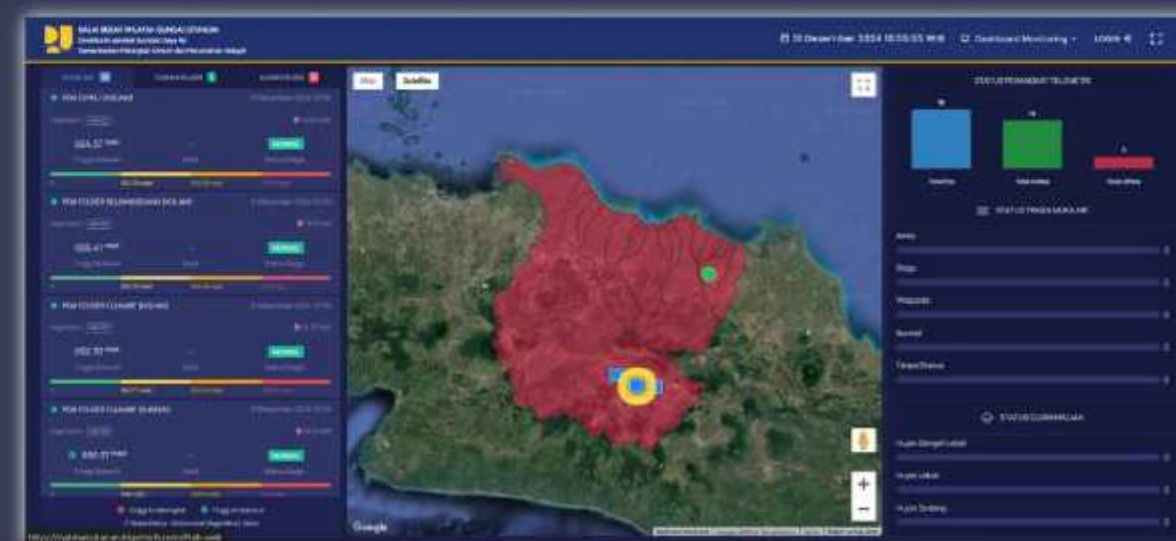
SI PANJI CH (Sistem Informasi Pengendali Banjir Citarum Hulu) adalah sistem informasi berbasis web GIS untuk mengelola informasi terkait banjir agar pengendalian banjir pada zona Citarum Hulu (dari hulu S. Citarum hingga Terowongan Air Nanjung) dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

SIPANJI-CH memiliki fitur atau kemampuan antara lain untuk:

1. Memprediksi banjir berdasarkan data telemetri mengenai perkiraan cuaca dari satelit cuaca, intensitas (tinggi per satuan waktu) curah hujan yang tercatat pada Pos Curah Hujan (PCH), dan tinggi muka air di sungai bagian hulu yang tercatat Pos Duga Air (PDA);
2. Memberikan peringatan dini banjir berdasarkan hasil prediksi pada butir di atas, yang berupa perkiraan waktu banjir tiba, tinggi banjir, luas dan area genangan banjir;
3. Memantau kondisi atau status banjir yang tengah terjadi;
4. Membantu melakukan analisis guna memperoleh tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengurangi kerugian akibat banjir yang akan dan/atau sedang terjadi;
5. Membantu dalam melakukan evaluasi terkait suatu/pasca kejadian banjir, terutama untuk memperkirakan penyebab banjir;
6. Membantu analisis untuk mendapatkan rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk mengendalikan banjir di masa mendatang melalui kegiatan pemeliharaan (rutin-berkala) maupun pembangunan sarana-prasarana banjir yang baru.

SIPANJI-CH juga menyajikan berbagai informasi terkait kondisi lingkungan dan prasarana pengendali banjir seperti:

1. Kondisi lingkungan: peta topografi, kemiringan lahan, tata guna atau tutupan lahan eksisting, RTRW, peta jenis tanah, peta geologi, video kondisi sungai, batas administrasi resolusi desa;
2. Sarana - Prasarana: Kondisi sungai, data BM, polder, tanggul, pintu air, revetmen, cekdam, dan lain-lain beserta kinerjanya, status pengoperasian, perkiraan biaya untuk OP, dll.
3. Informasi Langsung dari Lapangan melalui Mobile Apps: kondisi prasarana hasil dari penelusuran (rusak, baik) dan kejadian banjir, yang dilaporkan langsung dari lapangan dan langsung diterima SIPANJI-CH melalui Mobile Apps (aplikasi untuk telpon genggam).



Sumber : Satker OPSDA BBWS Citarum



SISTEM INFOMASI SUMBER DAYA AIR (SISDA)

Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA), merupakan jaringan informasi sumber daya air yang tersebar dan dikelola oleh berbagai institusi. Jaringan informasi sumber daya air harus dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang sumber daya air.

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum di dalam melaksanakan kegiatannya juga menyelenggarakan pengelolaan sistem informasi SDA secara terpadu, berkelanjutan dan mudah diakses oleh masyarakat di Wilayah Sungai Citarum diantaranya meliputi:

1. Pengelolaan Sistem Informasi Hidrologi, Hidrometri dan Hidrometrologi (PSIH3) - Pos duga air ; Pos curah hujan dan Pos klimatologi
2. Pengelolaan kualitas air
3. Rehabilitasi Pos Hidrologi
4. Pengembangan Sistem Peringatan Dini (early warning system) -> FFWS
5. Pengembangan Website diantaranya :
 - Portal Resmi Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
 - SINTA (Sistem Informasi Terpadu Citarum)
 - SIH3 (Sistem Informasi Hidrologi, Hidrometeorologi, dan Hidrogeologi)
6. Akun Sosial Media



Pengambilan contoh uji kualitas air di wilayah Jatituhur, 2024



Pengukuran debit sesaat yang dilakukan oleh Unit Hidrologi BBWS Citarum, 2024

Sumber : KAK Operasional Unit SISDA

FFWS

Merupakan kegiatan hibah dari Korea Selatan melalui KOICA (Korea International Cooperation Agency) dan Kementerian PUPR melalui Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang merupakan sistem peringatan dini dan prediksi kejadian banjir dengan tujuan memberikan kontribusi untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana, sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan harta benda masyarakat setempat, serta meningkatkan kapasitas terkait manajemen resiko banjir untuk pengelola SDA di BBWS Citarum



Website dan Media Sosial



PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT





TIM KORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (TKPSDA)

Pengelolaan sumber daya air melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang sering kali tidak selaras, sehingga memicu konflik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan koordinasi yang mampu menyelaraskan beragam kepentingan antar sektor, wilayah, dan pemangku kepentingan terkait sumber daya air, agar kegiatan pengelolaan sumber daya air (PSDA) dapat dirumuskan secara sinergis. Oleh karena itu, koordinasi khususnya di tingkat wilayah sungai perlu difasilitasi oleh lembaga, yang kemudian diwujudkan melalui pembentukan TKPSDA WS.

Tugas TKPSDA

1. Pembahasan rancangan pola dan rancangan rencana pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air;
2. Pembahasan rancangan program dan rancangan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan program dan rencana kegiatan sumber daya air;
3. Pembahasan usulan rencana alokasi air dari setiap sumber air pada Wilayah Sungai Citarum guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan rencana alokasi air;
4. Pembahasan rencana pengelolaan sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi, dan hidrogeologi pada Wilayah Sungai Citarum untuk mencapai keterpaduan pengelolaan sistem informasi;
5. Pembahasan pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum; dan
6. Pemberian pertimbangan kepada Menteri mengenai pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum



Fungsi TKPSDA

1. Konsultasi dengan pihak terkait yang diperlukan guna keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum serta tercapainya kesepahaman antarsektor, antarwilayah, dan antarpemilik kepentingan; Pengintergrasian dan penyelarasan kepentingan
2. antarsektor, antarwilayah, serta antarpemilik kepentingan dalam pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum; Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan
3. program dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citarum

Keanggotaan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, TKPSDA WS Citarum membentuk 3 komisi diantaranya :



Komisi
Konservasi



Komisi
Daya Rusak



Komisi
Pendayagunaan Air

Sidang Pleno TKPSDA Tahun 2024

Sidang Pleno I

1. Pembahasan terkait pengelolaan sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi dan hidrogeologi pada tingkat wilayah sungai
2. Penetapan Surat Keputusan pengelolaan SIH3 WS Citarum & Finalisasi matrik 1 terkait tindak lanjut kebijakan dan strategi pengelolaan SIH3 WS Citarum serta finalisasi matrik 2 terkait target pelaksanaan pengelolaan SIH3 WS Citarum

Sidang Pleno II

1. Pembahasan isu strategis dan evaluasi serta rekapitulasi TKPSDA periode 2018 -2023
2. Menghasilkan rekomendasi isu strategis dan prioritas dari rekomendasi yang telah dihasilkan pada periode 2018 -2023

Sidang Pleno III

1. Pembahasan alokasi RAAT WS Citarum yang meliputi 5 DAS dimana 2 DAS sudah ditetapkan RAAT nya di tahun 2023
2. Sinkronisasi konflik pemanfaatan air yang disampaikan oleh PT PLN Indonesia Power, Perumda Tirtawening Kota Bandung, dan PT APINDO.

Sidang Pleno IV

1. Pembahasan analisis pembagian peran (role sharing) pengelolaan sumber daya air sub DAS Cisangkuy
2. Pemberdayaan kelembagaan terkait pengelolaan sumber daya air di wilayah Sungai Citarum

Kunjungan Lapangan

Pada tanggal 18 September 2024, Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citarum melakukan kunjungan lapangan ke Pembangkit Listrik Tenaga Air Cikalong (PLTA Cikalong) dan Embung Cikalong dalam rangka persiapan pelaksanaan Sidang Pleno III TKPSDA WS Citarum serta menindaklanjuti terkait konflik kepentingan pengelolaan sumber daya air.



PENILAIAN KINERJA RIVER BASIN ORGANIZATION (SELF ASSESSMENT RBO PERFORMANCE BENCHMARKING) PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

Penilaian kinerja balai merupakan hal yang penting karena hasilnya dapat mencerminkan kinerja balai yang menjadi salah satu target yang tercantum dalam Renstra Ditjen SDA, Kementerian PUPR. Self Assessment RBO ini juga merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kinerja secara bertahap dan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya yang terpadu pada wilayah sungai yang menjadi kewenangan BBWS Citarum

Tujuan RBO-PB :

1. Membantu RBO untuk mengukur kinerja saat ini dan merencanakan target kinerja yang ingin dicapai dalam waktu tertentu
2. Dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan RBO

Pelaksanaan Self-Assesment Tahun 2024:

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum yang merupakan River Basin Organization (RBO) mengadakan kegiatan Rapat Penilaian Kinerja RBO (Self Assessment) sehubungan dengan adanya pengukuran serta upaya peningkatan kinerja secara bertahap dan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Air terpadu di Wilayah Sungai Citarum pada Tahun Anggaran 2024.

Rapat Penilaian Kinerja yang berlangsung pada Selasa (04/06) ini diikuti oleh Para Kepala Bidang, Para Kepala Satuan Kerja dan para PPK di Lingkungan BBWS Citarum dengan pembahasan yang disampaikan terkait hasil penilaian kinerja RBO-PB 2023 dan integrasi penilaian River Basin Organization Performance Benchmarking (RBO-PB) serta diskusi penilaian terhadap RBO-PB tahun 2024



PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DI LINGKUNGAN BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM (PERATURAN MENTERI PUPR NO.2 TAHUN 2022, PASAL1)

Dasar Hukum

1. UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo. UU No. 20 Tahun 2001.
2. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi (PKP) Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pelaporan Gratifikasi.
3. Peraturan Menteri PUPR Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengendalian Gratifikasi.

Definisi

Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas

INTERNALISASI PEMAHAMAN ZONA INTEGRITAS BBWS CITARUM

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum (BBWS) mengadakan kegiatan pembinaan Sumber Daya Manusia dalam rangka membangun sikap saling pengertian, jiwa kepemimpinan, dan solidaritas yang dapat meningkatkan produktivitas serta mendukung terciptanya workbalance bagi setiap pegawai. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 5 Mei 2024 (Tahap I) dan 11 Mei 2024 (Tahap II) di Emte Highland Resort, Ciwidey.

Kegiatan pembinaan ini juga diisi dengan kunjungan ke area wisata Kawah Putih dan dilanjutkan dengan berbagai permainan outbound yang diikuti pegawai dengan penuh antusias. Selain itu, terdapat pemaparan yang disampaikan oleh Asep Supriatna, seorang Spiritual and Personal Development Trainer, yang menyampaikan -kan pentingnya sinergi dan keharmonisan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab

Dalam pemaparannya, Kang Asep juga menekankan bahwa sebuah organisasi dapat mencapai targetnya apabila didukung oleh sistem yang baik dan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh. SDM tersebut perlu memiliki keinginan kuat untuk terus berkembang, integritas tinggi, dan sikap positif dalam menghadapi setiap perubahan agar mampu melangkah maju dengan tepat.



MANAJEMEN RISIKO DI LINGKUNGAN BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Definisi

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi

(SE Menteri PUPR No. 12/SE/M/2024)

Manajemen Risiko adalah kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan Risiko sehingga dapat melindungi nilai organisasi.

Wujud Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengembangan Budaya Sadar Risiko
2. Pembentukan Struktur Manajemen Risiko
3. Penyelenggaraan Proses Manajemen Risiko

Dasar Hukum :

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PUPR
- SE Menteri PUPR No. 12/SE/M/2024 tentang Pedoman Penerapan

Prinsip Manajemen Risiko

Merupakan pondasi dalam penerapan MR yang bertujuan untuk menciptakan dan melindungi nilai organisasi. Prinsip Manajemen Risiko meliputi:

- a. Terintegrasi
- b. Terstruktur dan komprehensif
- c. Kustomisasi
- d. Inklusif
- e. Dinamis
- f. Informasi terbaik yang tersedia
- g. Mempertimbangkan sosial dan budaya:
- h. Perbaikan berkelanjutan



PEMBINAAN PEGAWAI DI LINGKUNGAN BBWS CITARUM - PENERAPAN KEPATUHAN INTERN DAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

(SE MENTERI PUPR NO. 12/SE/M/2024 TENTANG PEDOMAN PUPR)

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan komitmen bersama kepada seluruh pegawai terkait kedisiplinan dan pencegahan korupsi, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum melakukan pendekatan baik secara Top-Down, Bottom-UP, maupun Inside-Out sehingga dapat terwujud Pembangunan Zona Integritas. Hal tersebut diimplementasikan melalui kegiatan Pembinaan Pegawai di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum.

Kegiatan pembinaan pegawai ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 bertempat di Kantor BBWS Citarum dan dihadiri oleh Para Pejabat Administrator, Para Kepala Satuan Kerja, Para Sub-Koordinator, Para Pejabat Pembuat Komitmen serta seluruh pegawai di Lingkungan BBWS Citarum.



SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN (SMAP) (ISO 37001:2016)

Urgensi Penerapan SMAP

Sistem Manajemen Anti Penyuaan (SMAP) merupakan standar yang merinci terkait persyaratan serta menyediakan panduan untuk membantu dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani penyuaan

ISO 37001 : 2016



1. Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan
2. Peningkatan Kredibilitas Institusi
3. Memahami Kebutuhan Pemangku Kepentingan
4. Peningkatan Kinerja melalui Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
5. Penguatan Budaya Anti Korupsi
6. Melindungi Organisasi dari Potensi Pidana bila terjadi penyuaan

Strategi Penerapan SMAP

Komitmen dan Pimpinan dalam menerapkan nilai-nilai SMAP, tidak sekedar meraih sertifikat

Mengomunikasikan pembangunan ekosistem Anti Suap dengan seluruh pemangku kepentingan eksternal



Bagian dari Penerapan Manajemen Risiko

Terintegrasi dengan tata kelola Kementerian, bukan bagian yang terpisah

Reviu SOP pelaksanaan proses bisnis, untuk memastikan pelaksanaan kegiatan telah berdasarkan aturan dan SOP

PELAKSANAAN KEGIATAN TRAINING AWARENESS DAN GAP ANALYSIS ISO 37001:2016 SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN (SMAP) TAHUN 2024,



Kegiatan pelaksanaan Sistem Manajemen Anti Penyuaan (SMAP) berlangsung selama tiga hari pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 - Rabu tanggal 31 Januari 2024 yang dihadiri oleh ASN dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air sebanyak ± 5 Bala yang hadir baik offline maupun online.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mengenai Sistem Manajemen Anti Penyuaan (SMAP) serta meningkatkan pemahaman peserta terhadap implementasi ISO 37001:2016 dan mendukung penerapan SMAP secara efektif.

Penerapan SMAP di Lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

BBWS Citarum saat ini tengah membangun Sistem Manajemen Anti Penyuaan (SMAP) ISO 37001:2016 sebagai wujud komitmen seluruh pegawai dalam rangka mencegah dan menangani aktivitas penyuaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Balai Besar Wilayah Sungai Citarum juga telah memenuhi kesesuaian dalam melengkapi dokumen pada audit eksternal yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Asri Internasional Indonesia pada 18 September 2024 hingga 20 September 2024.



CITARUM HARUM

Pencemaran di DAS Citarum disebabkan oleh semakin luasnya lahan kritis di hulu kawasan citarum, limbah industri, limbah peternakan, limbah pertanian, dan limbah perikanan budidaya (Keramba Jaring Apung), serta air limbah domestik dan persampahan seirama dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Kerusakan pada di DAS Citarum terjadi pada terbentuknya lahan kritis yang menyebabkan tingginya sedimentasi serta adanya kejadian banjir dan kurangnya ketersediaan infrastruktur sumber daya air sebagai penyuplai air baku baik untuk keperluan domestik, irigasi, industri, dan lain-lain.

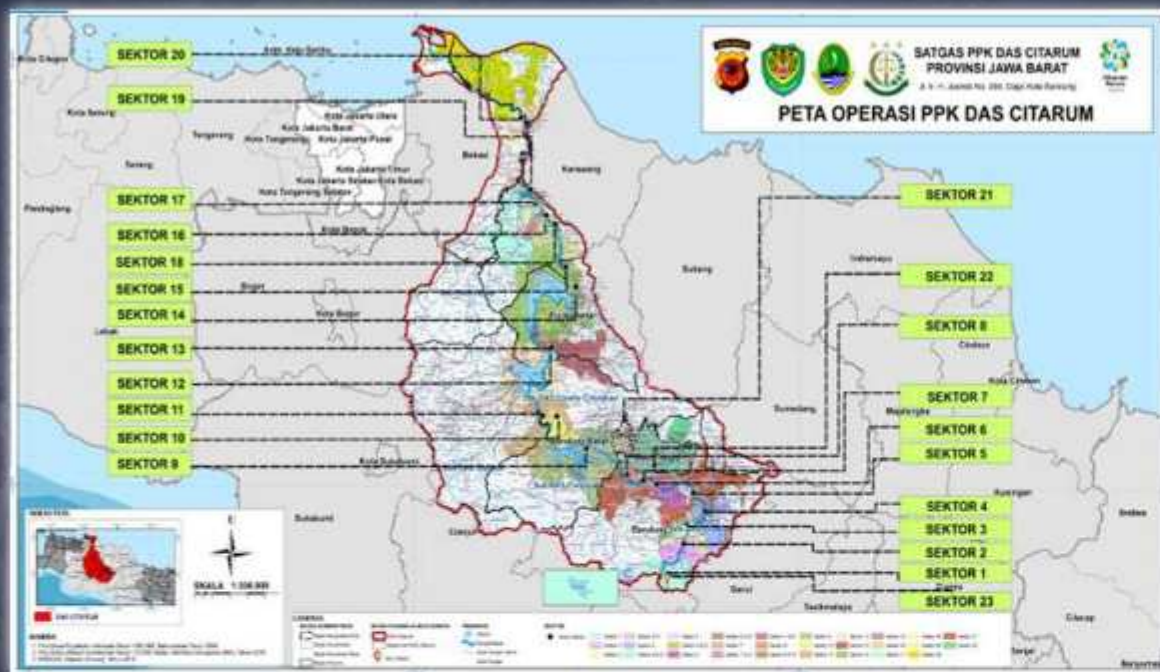
Kondisi Sungai Citarum yang sudah tercemar, mengundang perhatian Presiden Jokowi Dodo sehingga dibentuklah Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian, Pencemaran, dan Kerusakan (PPK) Daerah Aliran Sungai Citarum sebagai dasar hukum penyelenggaraan kegiatan Percepatan Pengendalian, Pencemaran, dan Kerusakan (PPK) Daerah Aliran Sungai Citarum yang selanjutnya dikenal sebagai Program Citarum Harum.



We will do it together. This is a big job with a long process. It will not be a ceremonial activity like before and I will monitor it regularly

-- Presiden Jokowi Dodo saat Kunjungan ke Situ Cisanti --

23 SEKTOR CITARUM HARUM



No	Sektor	Wilayah
1	Sektor 1	Situ Cisarib
2	Sektor 2	Pacet-Maruyung
3	Sektor 3	Maruyung - Cikarau
4	Sektor 4	Neglasari - Rancabuana
5	Sektor 5	Rancabuana - Bojongsong
6	Sektor 6	Sapan - Jembatan Citarum (Cijagra)
7	Sektor 7	Cijagra - Jembatan Cilampeni
8	Sektor 8	Jembatan Cilampeni - Curug Jompong
9	Sektor 9	Curug Jompong - Saguling
10	Sektor 10	Saguling - Jembatan Mandala Wangi
11	Sektor 11	Jembatan Mandala Wangi - Waduk Cirata
12	Sektor 12	Waduk Cirata
13	Sektor 13	Waduk Cirata - Waduk Jatiluhur
14	Sektor 14	Waduk Jatiluhur
15	Sektor 15	Waduk Jatiluhur - Bendungan Curug
16	Sektor 16	Bendungan Curug - Walahar
17	Sektor 17	Bendungan Curug - Jembatan Gibeet
18	Sektor 18	Walahar - Jembatan Rumah Embe
19	Sektor 19	Jembatan Rumah Embe - Jembatan Medang Asem
20	Sektor 20	Jembatan Medang Asem - Muara Gembong
21	Sektor 21	Anak Sungai Kabupaten Bandung
22	Sektor 22	Anak Sungai Kota Bandung
23	Sektor 23 (Pembibitan)	Situ Cisarib (PTPN Bongkor)

Dalam memastikan efektivitas dalam pelaksanaan Program Citarum Harum diperlukan dukungan aktivitas TNI di lapangan. Wilayah kerja TNI terbagi menjadi 23 sektor dari wilayah hulu hingga wilayah hilir. Berikut 23 sektor tersebut :



DUKUNGAN BBWS CITARUM PADA KEGIATAN CITARUM HARUM

PENGHIJAUAN



PENGANGKATAN SEDIMENTASI



SOSIALISASI



PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA



SANITASI PADA HEWAN TERNAK



TRANSFORMASI KONDISI SUNGAI CITARUM



PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PENGOPERASIAN BENDUNGAN KASKADE CITARUM

DASAR HUKUM

Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Air Nomor : 25/KTPS/D/2020 Tentang Pembentukan Tim Pengoperasian Bendungan Kaskade Citarum

Membentuk Tim Koordinasi Pengoperasian Bendungan Kaskade Citarum yang selanjutnya dalam Keputusan ini disebut Tim terdiri atas Pengarah, Pelaksana, dan Sekretariat dengan struktur organisasi, susunan keanggotaan dan uraian tugas yang terdiri atas Pengarah, Pelaksana dan Sekretariat

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

1. PJT II agar terus mengevaluasi rencana Air Keluar Djuanda dengan tetap melihat situasi kondisi di Kedunggede. Jika kondisi memungkinkan, Air Keluar bisa diperbesar lagi.
2. Sesuai dengan informasi dari BMKG tentang prediksi adanya penurunan intensitas curah hujan di akhir bulan Desember 2022. Diharapkan para pengelola Bendungan Kaskade Citarum untuk memperbesar AK agar tercapai TMA di akhir Desember 2022 di bawah BONA. PJT II agar segera menurunkan TMA waduk dengan cara memperbesar Air Keluar melalui Hollow Cone Valve (HGV) dengan selalu memantau kondisi di bagian hilir.
3. Para pengelola Bendungan Kaskade Citarum agar selalu berkoordinasi dan mematuhi hal-hal yang telah disepakati.
4. UIP2B dan pengelola bendungan agar lebih konsisten dalam mengatur Air Keluar sehingga TMA pada akhir Desember 2022 dapat mencapai di bawah BONA. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperbesar ruang tampung banjir di masing-masing waduk.
5. Progres memperbesar ruang tampung banjir akan dimonitor melalui Rapat Teknis yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 melalui zoom.
6. Kepada pengelola Waduk Cirata dan Djuanda agar segera menyempurnakan besaran data aliran masuk yang tidak akurat. Diperlukan besaran angka koefisien aliran masuk tertentu untuk meningkatkan mutu data pengusahaan.

**DALAM RANGKA PEMBERIAN IZIN PENGUSAHAAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR
DI WILAYAH SUNGAI CITARUM**



SUMBER DAYA AIR SEBAGAI

Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Air Di Wilayah Sungai Citarum Dipergunakan Untuk : Pengusahaan Sumber Daya Air, Yaitu Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Usaha. Penggunaan Sumber Daya Air, yaitu Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Bukan Usaha.

AIR DAN DAYA AIR SEBAGAI

SUMBER DAYA AIR SEBAGAI

**AIR, SUMBER AIR,
DAN/ATAU DAYA AIR
SEBAGAI MEDIA DAN**

PENGUNAAN

**SUMBER DAYA AIR
SEBAGAI MEDIA; AIR DAN
DAYA AIR SEBAGAI
MATERI; SUMBER AIR
SEBAGAI MEDIA; AIR,
SUMBER AIR, DAN/ATAU
DAYA AIR SEBAGAI MEDIA
DAN MATERI**

Transportasi dan arung jeram; pembangkit tenaga listrik; transportasi; olahraga; pariwisata; atau perikanan budi daya pada sumber air. Pengusahaan air baku sebagai bahan baku produksi; usaha industri; usaha makanan; usaha perhotelan; usaha perkebunan; usaha air minum oleh Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah; usaha air minum dalam kemasan; atau kegiatan usaha lain. Pemanfaatan ruang pada sumber air; tempat budidaya pertanian semusim atau budi daya ikan pada bantaran sungai; tempat budidaya tanaman tahunan pada sabuk hijau; pemanfaatan bantaran dan/atau sempadan; atau pemanfaatan sempadan danau dan badan danau

Eksplorasi, eksploitasi, dan pemurnian bahan tambang; kegiatan perikanan yang menggunakan keramba atau jaring apung; kegiatan pembuangan air limbah; kegiatan pengambilan komoditas tambang di sungai; atau pemanfaatan ruang sumber air.

Pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari bagi kelompok yang memerlukan air dalam jumlah besar; Pemenuhan air irigasi untuk petani atau kelompok petani bagi pertanian rakyat di dalam sistem irigasi yang sudah ada yang dilakukan dengan cara mengubah kondisi alami sumber air; Pemenuhan air irigasi untuk petani atau perkumpulan petani pemakai air bagi pertanian rakyat di luar sistem irigasi yang sudah ada; dan Kegiatan bukan usaha untuk kepentingan publik

Pelayanan Penerbitan Rekomendasi Teknis

Izin Pengusahaan Sumber Daya Air
& Izin Penggunaan Sumber Daya Air

23 Hari Kerja

Terbit Terhitung
dari Berkas Lengkap

BEBAS BIAYA

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM

Jl. Inspeksi Cidurian Soekarno-Hatta STA 5600
Bandung 40292, Jawa Barat

Tel: + (022) 7564073

Fax : (022) 7505760

E-mail : rekamtek@torum@gmail.com

Web : sda.pu.go.id/bbwscitarum

PROSEDUR PENYUSUNAN REKOMENDASI TEKNIS

- 1. Pengecekan kelengkapan persyaratan pengajuan Rekomtek oleh Tim Rekomtek**
 - a. Jika persyaratan dinyatakan lengkap, diproses
 - b. Jika persyaratan tidak lengkap, dikembalikan kepada pemohon
- 2. Verifikasi data teknis dan penjelasan pemohon**
 - a. Analisa neraca ketersediaan air, daya tampung & daya dukung sumber air, kondisi lingkungan, prasarana SDA yang telah ada.
 - b. Dalam hal penjelasan pemohon diterima, Tim Rekomtek membuat Berita Acara / Notulen Rapat yang ditandatangani
- 3. Peninjauan Lapangan**

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan, Tim Rekomtek membuat Berita Acara Peninjauan Lapangan guna penyusunan Rekomtek
- 4. Penyusunan Rekomtek**

Verifikasi data teknis, BA Rapat, BA Peninjauan Lapangan
- 5. Penetapan Rekomtek**
 - a. Tim Rekomtek menyampaikan langsung Rekomtek yang sudah ditetapkan Kepala BBWS Citarum kepada pemohon
 - b. Dalam waktu 60 hari sejak diterbitkan Rekomtek, pemohon harus mengajukan permohonan izin kepada Menteri cq Dirjen SDA

REKAPITULASI REKOMTEK TERTIB WS CITARUM
TAHUN 2016 SAMPAI DENGAN 2022

Peringatan Hari Bakti PU

ke -  TAHUN



KEGIATAN APEL

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum



Tim Angklung Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

